

**STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH TOLERANSI UMAT BERAGAMA  
DEWAN PIMPINAN DAERAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM  
INDONESIA (LDII) KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disusun Oleh :  
Sandi Irawan  
NIM : D20194008  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JUNI 2023**

**STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH TOLERANSI UMAT BERAGAMA  
DEWAN PIMPINAN DAERAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM  
INDONESIA (LDII) KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Disusun Oleh :

**Sandi Irawan**  
**NIM : D20194008**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**H. ZAINUL FANANI, M.Ag**  
**NIP.197107272005011001**

**STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH TOLERANSI UMAT BERAGAMA  
DEWAN PIMPINAN DAERAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM  
INDONESIA (LDII) KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Jum'at  
Tanggal: 23 Juni 2023

**Tim Penguji**

Ketua Sidang



Nasobi Niki Suma, M.Sc  
NIP. 198907202019031003

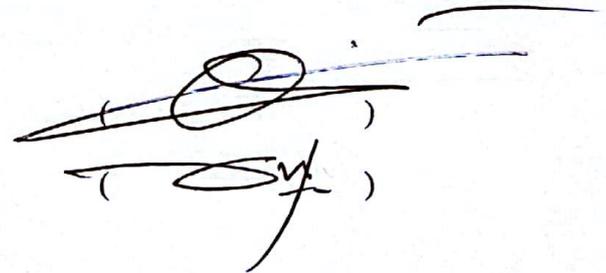
Sekretaris



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.  
NIP. 199107072019032008

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.
2. H. Zainul Fanani, M. Ag.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا  
إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah: 8).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, juz 28, 550

## PERSEMBAHAN

Ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya pada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga saya, Bapak Matlihan dan Ibu Supatmi yang sudah mendoakan, mendidik, dan mensupport saya dalam hal menuntut ilmu sedari dini. Dan kepada kakak saya Santi Wulandari yang telah mensupport dari segi ekonomi selama masa perkuliahan.
2. Segenap dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
3. Pengurus DPD LDII Kabupaten Jember yang sudah berkenan membantu dalam memberikan informasi untuk skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan manajemen dakwah angkatan 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember*” dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya kesulitan-kesulitan. Namun dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, petunjuk, dan saran maupun kritik bagi peneliti, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

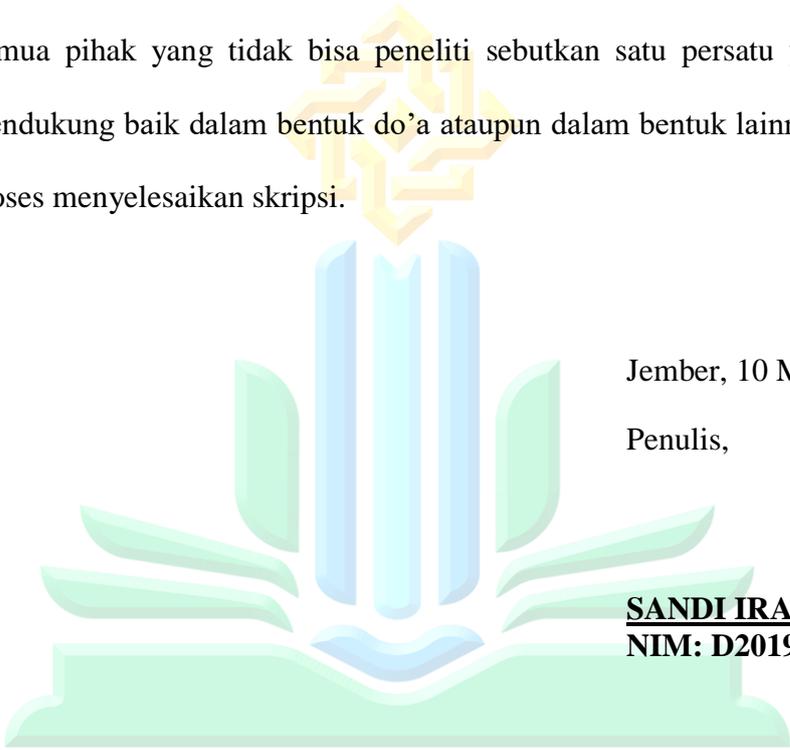
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memfasilitasi kami selama pembelajaran perkuliahan di Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Akhmad Malik Afandi, S.P. Ketua DPD LDII Kabupaten Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di DPD LDII Kabupaten Jember.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi.

Jember, 10 Mei 2023

Penulis,

**SANDI IRAWAN**  
**NIM: D20194008**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Sandi Irawan:** “*Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia kabupaten Jember*”.

**Kata Kunci:** Strategi Manajemen, Dakwah Toleransi Beragama, Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

Toleransi beragama adalah sikap menghargai perbedaan agama dan keyakinan antara individu atau kelompok, serta menghormati hak setiap orang untuk memeluk agama atau keyakinan yang berbeda. Sikap toleransi beragama merupakan salah satu kunci penting dalam membangun keharmonisan sosial dan menghindari konflik yang berpotensi merusak tatanan masyarakat. DPD LDII Kabupaten Jember juga seringkali mengimplementasikan toleransi beragama kepada masyarakat tentu memerlukan strategi manajemen untuk proses keberhasilan dakwahnya serta bisa melihat apa saja peluang dan kendala yang akan dihadapinya selama proses penerapan dakwah toleransi beragama kepada masyarakat.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana peluang dan kendala strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui bagaimana peluang dan kendala strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan/field research. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: Strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember 1) Kepemimpinan. 2) Pemberdayaan anggota. 3) Membangun jaringan. 4) Inovasi dan kreativitas. 5) Komitmen dan kesetiaan. Tahap strategi manajemen yang digunakan yaitu. 1) Identifikasi masalah. 2) Analisis eksternal. 3) Analisis internal. Metode dakwah yang digunakan yaitu. 1) Dakwah bil lisan. 2) Dakwah bil hal. 3) Dakwah bil qalam. Prinsip dakwah yang digunakan yaitu. Prinsip keadilan prinsip toleransi. Urgensi dari penerapan dakwah toleransi beragama yaitu. 1) Menjaga keharmonisan. 2) Memperkuat identitas keagamaan. 3) Mengatasi berbagai tantangan. Peluang yang didapat yaitu 1) Meningkatkan kesadaran umat Islam pentingnya toleransi beragama. 2) Adanya sikap saling menghormati kepercayaan antar agama. 3) Tidak ada Konflik antar agama. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu pengaruh fanatisme dan ketidaktahuan umat tentang toleransi beragama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>II</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>IV</b>
<b>PESEMBAHAN</b> .....	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Peneltian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sstematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	69
C. Pembahasan Temuan.....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
Tabel 1. Originalitas Penelitian.....	20
Table 2. Program Tahunan.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
Gambar 1. Ketua DPD LDII Jember Mengawal Pemuda LDII Ikut Serta Kemah Kebangsaan .....	71
Gambar 2. Delegasi Pemuda LDII Dalam Kegiatan Kemah Kebangsaan.....	74
Gambar 3. Silaturahmi dan Sinergitas Kegiatan Bersama Pemuda Jember dan Lintas Agama.....	77
Gambar 4. Ponpes Binaan LDII Menghadiri Kegiatan OPOP Bersama Gubernur Jatim.....	80
Gambar 5. Penandatanganan Berdirinya Ponpes Binaan LDII Oleh Bupati Jember Dalam Rangka Komitmen Mengembangkan SDM.....	82
Gambar 6. Konsolidasi Bersama Untuk Identifikasi Masalah Dilapangan.....	84
Gambar 7. Silaturahmi dan Pendistribusian Majalah Nuansa Kepada Masyarakat dan ASN .....	86
Gambar 8. Konsolidasi Pengurus DPD Bersama Pengrus PC Dan PAC.....	88
Gambar 9. Ketua DPD Mengisi Materi Tentang Pancasila di UNEJ .....	90
Gambar 10. Perempuan LDII Kawal Bersama Toleransi Beragama .....	92
Gambar 11. Majalah Nuansa.....	93
Gambar 12. Webinar Kebangsaan Yang Digelar Oleh LDII Dalam Rangka Menegakkan Keadilan di Indonesia .....	95
Gambar 13. Ketua DPD LDII Menghadiri Undangan Acara Parade Budaya di Pendopo Kerjasama Pemkab Jember dan Pemkab Jembrana Bali ..	97

Gambar 14. Temu Pemuda Lintas Agama Yang Diselenggarakan Oleh FKUB  
Jember..... 99

Gambar 15. Ikut Serta Pada Acara Kemah Kebangsaan..... 101

Gambar 16. Ikut Serta Dalam Pengamanan Ibadah Umat Beragama Bersama  
Kepolisian dan TNI ..... 102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan etnis. Kehidupan masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah agama. Agama di Indonesia tidak hanya menjadi identitas pribadi, tetapi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama dan budaya yang sangat kaya. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2017, terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.<sup>2</sup> Agama dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang memiliki nilai yang menjadi panduan masyarakat. Di satu sisi, agama berfungsi sebagai alat yang dapat memperkuat hubungan antar manusia. Selain itu agama juga dapat menjadi sumber konflik. Agama selalu ditempatkan sebagai sistem nilai standar yang mengarahkan dan menentukan sikap serta tindakan umat beragama.<sup>3</sup> Keberagaman agama di Indonesia merupakan salah satu ciri khas yang unik. Selain itu Indonesia juga memiliki sejarah panjang konflik antaragama yang pernah terjadi di masa lalu

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Politik 2017*, Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), 156.

<sup>3</sup> Zainuddin Dauly e.d, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Depag, 2003), 61

Sebagai negara yang memiliki keragaman agama, Indonesia selalu mengalami tantangan dalam menciptakan harmoni dan toleransi antar umat beragama. Konflik antar umat beragama masih sering terjadi, baik dalam bentuk kekerasan maupun diskriminasi.<sup>4</sup> Toleransi beragama adalah sebuah konsep yang penting dalam membangun hubungan antarumat beragama yang harmonis dan saling menghargai. Toleransi beragama dapat dijelaskan sebagai sikap menghargai dan menghormati keberagaman agama dan keyakinan yang dimiliki oleh orang lain. Toleransi beragama merupakan suatu prinsip moral dan etika dalam bersikap terhadap perbedaan agama dan keyakinan, sehingga setiap orang memiliki hak untuk memeluk dan mengamalkan agama atau keyakinan sesuai dengan hati nuraninya. Toleransi beragama menjadi penting untuk memperkuat kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama dalam sebuah masyarakat yang heterogen.<sup>5</sup>

Toleransi beragama adalah sikap menghargai perbedaan agama dan keyakinan antara individu atau kelompok, serta menghormati hak setiap orang untuk memeluk agama atau keyakinan yang berbeda. Sikap toleransi beragama merupakan salah satu kunci penting dalam membangun keharmonisan sosial dan menghindari konflik yang berpotensi merusak tatanan masyarakat.<sup>6</sup> Toleransi beragama bukan berarti mengabaikan perbedaan agama atau

---

<sup>4</sup> Rinaldi Panggabean, *Konflik, Agama, dan Radikalisme di Indonesia: Sebuah Studi Empiris* (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta 2017), 60

<sup>5</sup> Nurcholish Huda, *Pendidikan Toleransi Beragama di Era Global* (Penerbit Ombak, Yogyakarta 2020), 132

<sup>6</sup> M. Din Syamsuddin Rahardjo, *Multikulturalisme dan Toleransi Beragama di Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2017), 87.

keyakinan, namun justru menghargai perbedaan tersebut sebagai bagian dari keragaman sosial yang harus dihargai. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan keanekaragaman agama dan budaya, toleransi beragama menjadi semakin penting untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan bangsa. Sikap toleransi beragama juga mencakup sikap menghormati tempat ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Setiap agama memiliki tempat ibadah dan ritual keagamaan yang berbeda-beda, dan sikap toleransi beragama mengharuskan setiap orang untuk menghormati dan tidak mengganggu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penganut agama lain. Toleransi beragama juga mengajarkan bahwa tidak ada satu agama atau keyakinan yang lebih baik atau lebih benar dari yang lainnya. Setiap agama memiliki ajaran dan nilai-nilai yang berbeda, dan sikap toleransi beragama mengajarkan kita untuk saling menghargai dan belajar dari perbedaan tersebut.

Nurcholish Madjid dalam bukunya ketika agama berbicara menegaskan bahwa toleransi beragama tidak hanya sekedar menghargai keberagaman agama, tetapi juga membangun pengertian yang lebih dalam tentang nilai-nilai universal yang dianut oleh semua agama. Ia juga menekankan bahwa penting untuk memahami bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai yang sama dan bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, ketika kita memahami nilai-nilai agama lain, kita sebenarnya sedang memperdalam pemahaman kita tentang nilai-nilai yang sama yang dianut oleh agama kita sendiri.<sup>7</sup> Toleransi

---

<sup>7</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Paramadina, Jakarta 2014), hlm 110

tidak cukup hanya diucapkan, tetapi harus direalisasikan dalam tindakan dan perilaku kita. Ia menyebutkan bahwa toleransi beragama harus dimulai dari keluarga, pendidikan, dan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, kita dapat membangun kesadaran dan pengertian yang lebih baik tentang keberagaman dan pentingnya menjaga toleransi beragama.

KH. Abdurahman Wahid atau akrab yang disapa Gus Dur adalah tokoh Indonesia yang dikenal sebagai pemimpin NU, aktivis politik, dan juga seorang pemikir Islam. Beliau sangat vokal dalam memperjuangkan toleransi beragama dan kerukunan umat beragama di Indonesia. Gus Dur berpendapat bahwa toleransi dan keberagaman harus dilihat sebagai anugerah dan peluang untuk memperkaya pengalaman hidup. Gus Dur juga berpendapat toleransi bukanlah suatu yang statis melainkan proses yang berkelanjutan.<sup>8</sup> Pentingnya toleransi beragama sangat menunjang kesejahteraan kehidupan bermasyarakat guna untuk menciptakan masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah SWT.

Dengan adanya toleransi beragama, masyarakat dapat hidup berdampingan dalam keberagaman agama tanpa adanya konflik. Oleh karena itu, untuk menciptakan sebuah masyarakat yang harmonis dan damai diperlukan strategi manajemen dakwah yang mampu membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, termasuk dalam hal berdakwah. Dakwah adalah salah satu cara

---

<sup>8</sup> Abdurahman Wahid, *Gus Dur on Tolerance and Pluralism: Voices from an Indonesian Muslim Lead*, (DKI Jakarta: Equinox Publishing, 2019), 50

untuk menyebarkan ajaran agama. Dalam hal ini, dakwah dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk mempromosikan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang agama yang dianut. Melalui dakwah yang berfokus pada nilai-nilai toleransi, dapat diharapkan bahwa umat beragama di Indonesia dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama.<sup>9</sup>

Strategi manajemen dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi organisasi-organisasi keagamaan dan individu-individu yang ingin memperkenalkan ajaran agama kepada masyarakat. Strategi manajemen dakwah adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan berbagai kegiatan dakwah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, strategi manajemen dakwah menjadi semakin penting karena dakwah tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang mengabdikan dirinya secara penuh dalam dunia dakwah, namun juga oleh masyarakat awam yang ingin berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama.<sup>10</sup>

Strategi manajemen dakwah juga perlu dikembangkan agar kegiatan dakwah dapat dilakukan secara lebih terorganisir, sistematis, dan efektif. Hal

---

<sup>9</sup> Muhammad Irfan Kurniawan, *Dakwah Moderat: Pemikiran dan Aksi dalam Membangun Toleransi* (Deepublish, Yogyakarta 2020), 120

<sup>10</sup> Muhammad Zuhdi, *Manajemen Dakwah: Pemikiran, Konsep, dan Aplikasi* (Rajagrafindo Persada, Jakarta 2018), 75

ini juga penting untuk menarik minat masyarakat agar lebih tertarik dalam mempelajari agama dan menjalankan ajaran agama secara baik.

Dalam konteks dakwah, strategi manajemen menjadi sangat penting karena dakwah yang dilakukan tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga harus dapat memperkuat persatuan dan kesatuan masyarakat. Menurut Ibnu Khaldun dakwah adalah upaya untuk menyampaikan ajaran agama secara luas, dan menyeluruh kepada masyarakat serta menggunakan tuturkata yang halus. Dakwah tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang ibadah dan akhlak, tetapi juga meliputi aspek-aspek kehidupan yang lain.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. al-Isra: 53)

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: *katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. (QS. al-Isra: 53).<sup>12</sup>*

Dalam Islam, dakwah atau menyebarkan agama Islam adalah tugas penting yang harus dilakukan oleh umat Muslim salah satunya untuk mencegah kemungkaran. Seperti hadist riwayat Muslim.

<sup>11</sup> Mohammad Khairunnas, *Teologi Dakwah: Konsep, Metode, dan Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 72

<sup>12</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 287

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim)*

Dari hadist dan ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen dakwah yang efektif adalah dengan memperhatikan adab dan akhlak yang baik, memberikan manfaat bagi orang lain, mengajak dengan hikmah dan kebijaksanaan, memiliki kesabaran dan keteguhan, mencegah kemungkaran, serta mengandalkan kekuatan dan ilmu yang cukup. Selain itu, juga perlu diingat bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik dan tidak memecah-belah umat, serta harus selalu berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama yang benar dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

Oleh karena itu, perlu adanya studi yang mendalam mengenai strategi manajemen dakwah yang efektif untuk membangun toleransi beragama. Strategi manajemen merujuk pada serangkaian tindakan yang direncanakan dan diimplementasikan oleh para pengelola dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi-strategi tersebut mencakup pengelolaan sumber daya,

pengembangan program, pengorganisasian kegiatan, serta evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Strategi manajemen sangat penting untuk membantu para pengelola dakwah dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Dengan menerapkan strategi-strategi manajemen yang tepat, dakwah dapat dijalankan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara maksimal.

DPD LDII Kabupaten Jember sebagai organisasi Islam memiliki peran penting dalam mempromosikan toleransi antar umat beragama di wilayahnya. Selain itu, sebagai organisasi yang fokus pada dakwah, LDII juga memiliki tanggung jawab untuk memperkuat pemahaman agama yang toleran dan inklusif. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh DPD LDII Kabupaten Jember dalam melaksanakan tugasnya, seperti adanya pemahaman yang sempit tentang agama, kurangnya koordinasi dan strategi dalam melaksanakan program-program dakwah toleransi, serta masih adanya kelompok-kelompok yang tidak toleran di dalam masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam terkait bagaimana strategi manajemen dakwah yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember dalam menerapkan toleransi beragama dengan merumuskan judul : “Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama Dewan Pengurus Daeah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah di paparkan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana Peluang dan Kendala Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian mengacu pada masalah – masalah yang sudah dirumuskan di fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui Peluang dan Kendala Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember..

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan fungsi dan peran mahasiswa.

### b. Bagi DPD LDII Kabupaten Jember

Sebagai bahan informasi mengenai strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama.

### c. Bagi Pembaca

Sebagai referensi pembelajaran untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca mengenai strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Manajemen

Strategi adalah rencana atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan bisnis atau organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi dapat merujuk pada proses pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya, pengembangan

produk dan layanan, manajemen risiko, pengembangan karyawan, dan upaya pemasaran serta tindakan yang terkoordinasi dan terarah.

Secara umum, strategi melibatkan pemikiran strategis yang cermat, pengumpulan informasi yang relevan, analisis situasi dan kekuatan internal dan eksternal, serta perencanaan langkah-langkah konkret yang harus diambil. Tujuan strategi adalah menghasilkan keunggulan kompetitif, mencapai pertumbuhan, atau meraih keberhasilan dalam bidang tertentu. Strategi tidak hanya mencakup rencana, tetapi juga melibatkan pelaksanaan yang efektif dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan perubahan situasi. Strategi yang baik juga harus melibatkan evaluasi terus-menerus untuk mengukur keberhasilan dan menyesuaikan rencana jika diperlukan.

## 2. Manajemen Dakwah

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan banyak aspek, termasuk pengambilan keputusan, perencanaan strategis, pengembangan tim dan karyawan, pengawasan operasional, manajemen risiko, dan pengembangan produk dan layanan.

Dakwah adalah istilah dalam agama Islam yang merujuk pada usaha atau upaya untuk menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan mengajak mereka memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dakwah merupakan salah satu tanggung jawab umat Muslim

dalam menyebarkan pesan agama kepada sesama manusia. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pengajaran, ceramah, diskusi, penulisan, media sosial, pemberian contoh teladan, dan interaksi personal. Selain itu, dakwah juga dapat dilakukan melalui pengembangan program-program pendidikan, kesejahteraan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan Manajemen dakwah adalah pengelolaan atau pengaturan yang sistematis terhadap kegiatan dakwah dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penyebaran dan pengembangan ajaran Islam. Manajemen dakwah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan dakwah. Manajemen dakwah bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan dakwah, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan baik, mencapai target audiens yang tepat, dan memberikan dampak yang positif dalam masyarakat.

### 3. Toleransi Umat Beragama

Toleransi umat beragama adalah sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima keberagaman keyakinan agama antara individu atau kelompok yang berbeda agama. Toleransi ini mencakup pengakuan terhadap hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan kebebasan beribadah setiap individu tanpa adanya diskriminasi, kekerasan, atau penindasan berdasarkan agama.

Toleransi umat beragama memandang bahwa setiap individu memiliki kebebasan dan hak untuk menjalankan agama dan keyakinannya sendiri. Sikap tersebut berbentuk menghormati hak setiap orang untuk memilih dan mempraktikkan agama yang dianggapnya benar tanpa campur tangan atau tekanan dari pihak lain. Toleransi juga mencakup sikap saling menghormati perbedaan keyakinan, memperlakukan semua orang dengan adil dan setara, serta menghindari diskriminasi atau penindasan berdasarkan agama.

Pentingnya toleransi umat beragama terletak pada kemampuan untuk hidup bersama dalam keragaman tanpa konflik atau permusuhan yang disebabkan oleh perbedaan agama. Dalam masyarakat yang toleran, semua individu diperlakukan dengan hormat dan kesempatan yang sama, dan kebebasan beragama dihormati dan dijaga. Toleransi umat beragama merupakan nilai fundamental dalam membangun hubungan yang damai, harmonis, dan saling menguntungkan antara individu dan kelompok yang berbeda agama.

#### 4. DPD LDII Kabupaten Jember

DPD LDII Kabupaten Jember adalah sebuah Dewan Pimpinan Daerah dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang berada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. LDII sendiri adalah sebuah organisasi Islam yang didirikan pada tahun 1967 di Jakarta dan memiliki visi untuk mengembangkan umat Islam yang kuat dan bermartabat, serta turut berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan

negara. Sebagai DPD LDII Kabupaten Jember, organisasi ini memiliki tugas untuk mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan LDII di wilayah Kabupaten Jember. Dalam melaksanakan tugasnya, DPD LDII Kabupaten Jember mengutamakan pengembangan ilmu dan pengetahuan agama Islam serta memberikan sumbangsih kepada masyarakat Kabupaten Jember dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi.

DPD LDII Kabupaten Jember juga memiliki program-program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan umat Islam, seperti pengajian, pelatihan keislaman, dan kegiatan sosial. Selain itu, organisasi ini juga aktif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti korban bencana alam dan orang-orang yang kurang mampu.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sitematika pembahasan adalah penyusunan bagian-bagian yang harus ada dalam penelitian secara terstruktur dan teratur. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

### **BAB I Pendahuluan**

Bagian ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bagian ini berisi tentang hasil penelitian sebelumnya atau referensi yang terkait dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk

memperkuat teori yang dihasilkan dan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang metode atau desain penelitian yang digunakan. Bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV Penyajian Data dan Analisis**

Bagian ini berisi tentang penyajian data dan hasil analisis data yang kemudian peneliti menjelaskan dengan detail dan berdasarkan tujuan penelitian serta teori yang telah dirumuskan.

### **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan penjelasan tentang penutup penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian melalui kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, saran-saran yang diberikan dapat memberikan masukan yang konstruktif yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Selanjutnya, Skripsi kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti matriks penelitian, hasil dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, serta biodata peneliti

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Muhammad Ilham Pangestu (Skripsi 2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zhuri Purwokerto Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah yang berjudul “*Strategi Dakwah Kultural Komunitas Gusdurian Banyumas Dalam Meneguhkan Toleransi Beragama*”.

Penelitian ini membahas strategi bagaimana dakwah kultural pada komunitas gusdurian banyumas dalam meneguhkan toleransi beragama yang bertujuan untuk mengantisipasi dan mencegah arus radikalisme, intoleran dan gerakan dakwah ekstrem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan komunitas gusdurian banyumas dalam meneguhkan toleransi beragama adalah strategi *Yatluu Alaihim Aayaatih* (strategi komunikasi). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif

kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan komunitas gusdurian banyumas.<sup>13</sup>

2. Galuh Putri Barokah (Skripsi 2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah yang berjudul “*Strategi Dakwah Masjid Nurus Saadah Salatiga Dalam Meningkatkan Toleransi Internal Umat Beragama Tahun 2019*”

Penelitian ini membahas bagaimana strategi dakwah Masjid Nurus Saadah dalam meningkatkan toleransi internal umat beragama, dan apa saja yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam meningkatkan toleransi internal umat beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Masjid Nurus Saadah Salatiga dalam meningkatkan toleransi internal umat beragama yaitu dengan menjaga pluralisme agama, tidak membeda-bedakan jamaah, mengadakan pengajian dengan tema keIslaman. Kemudian, faktor pendorong pengurus masjid dalam meningkatkan toleransi internal umat beragama yaitu memiliki motivasi, antusiasme jamaah, dan komitmen bersama. Sedangkan faktor penghambat pengurus masjid dalam meningkatkan toleransi internal umat beragama. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi data primer hasil

---

<sup>13</sup> Muhammad Ilham Pangestu, “Strategi Dakwah Kultural Komunitas Gusdurian Banyumas Dalam Meneguhkan Toleransi Beragama” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zhuri Purwokerto, 2021).

wawancara dan data sekunder foto-foto kegiatan masjid. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.<sup>14</sup>

3. Sindi Tiyas Larasati (Skripsi 2021) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah yang berjudul *“Manajemen Dakwah Program “Da’i Menetap” LDNU Klaten Dalam Meningkatkan Toleransi di Desa Geblegan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten”*.

Penelitian ini membahas mengenai manajemen dakwah program dai menetap LDNU Klaten dalam meningkatkan keislaman yang toleran di kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Permasalahan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah program dai menetap LDNU Klaten dalam meningkatkan toleransi di kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDNU Klaten dengan melalui program dai menetap sudah menerapkan manajemen dakwah dalam meningkatkan keislaman yang toleran dan telah dibuktikan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasian terhadap program dai menetap.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Galuh Putri Barokah, “Strategi Dakwah Masjid Nurus Saadah Salatiga Dalam Meningkatkan Toleransi Internal Umat Beragama Tahun 2019” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

<sup>15</sup> Sindi Tiyas Larasati, “Manajemen Dakwah Program “Da’i Menetap” LDNU Klaten Dalam Meningkatkan Toleransi di Desa Geblegan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2021).

5. Fikri Sopa Amaliyah (Skripsi 2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah)*”

Penelitian ini membahas bagaimana strategi dalam pengembangan dakwah di pimpinan pusat Nasyiatul Aisyiyah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan hadirnya Nasyiatul Aisyiyah adalah untuk menghapus persepsi masyarakat bahwa perempuan hanya berperan di ranah domestik. Untuk mencapai tujuan ini, Nasyiatul Aisyiyah memberikan pelatihan dan keterampilan kepada perempuan agar mereka dapat mensejahterakan diri mereka sendiri dan keluarga mereka dengan nama BUANA.<sup>16</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>16</sup> Fikri Sopa Amaliyah, “Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

**Tabel 1.**  
**Originalitas Penelitian**

No.	Nama, Perguruan Tinggi, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Ilham Pangestu mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zhuri Purwokerto Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, 2021	Strategi Dakwah Kultural Komunitas Gusdurian Banyumas Dalam Meneguhkan Toleransi Beragama	Sama-sama membahas strategi dakwah toleransi umat beragama	Objek penelitian Mengacu kepada kultur lembaga	Kajian penelitian ini berfokus pada: 1. Strategi manajemen yang digunakan oleh DPD LDII Kabupaten Jember dalam penerapan dakwah toleransi umat beragama kepada masyarakat.
2	Galuh Putri Barokah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, 2020	Strategi Dakwah Masjid Nurus Saadah Salatiga Dalam Meningkatkan Toleransi Internal Umat Beragama Tahun 2019	Sama-sama membahas strategi dakwah toleransi umat beragama	Objek penelitian hanya berfokus di tahun 2019	2. Mengetahui peluang dan kendala strategi manajemen yang digunakan oleh DPD LDII Kabupaten Jember dalam penerapan dakwah toleransi umat beragama
3	Sindi Tiyas Larasati	Manajemen Dakwah Program	Sama-sama membahas	Permasalahan yang diangkat	toleransi umat beragama

	<p>mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, 2021</p>	<p>“Da’i Menetap” LDNU Klaten Dalam Meningkatkan Toleransi di Desa Geblegan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten</p>	<p>manajemen dakwah dan toleransi beragama</p>	<p>lebih kepada manajemen dakwah dan mengacu kepada program lembaga</p>	
4	<p>Fikri Sopa Amaliyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019</p>	<p>Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah)</p>	<p>Sama-sama membahas manajemen strategi dalam dakwah</p>	<p>Permasalahan yang diangkat lebih kepada pengembangan dakwah yang ada di lokasi penelitian</p>	

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Manajemen

#### a. Pengertian Strategi Manajemen

Strategi manajemen secara etimologi menurut Retina Sri Sedjati dalam buku manajemen strategis (2019), manajemen strategis bisa dipahami oleh pengertian tiap katanya, yakni ‘manajemen’ dan ‘strategis’. Strategi berasal dari Bahasa Yunani, ‘*stratogos*’ artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan pertempuran dengan sumber daya terbatas. Sedangkan manajemen adalah kegiatan yang mencakup usaha *planning, organizing, staffing, coordinating*, serta *controlling* pekerjaan orang lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pengertian manajemen strategis menurut Retina Sri Sedjati adalah suatu kegiatan manajemen yang melibatkan pengambilan keputusan dan perencanaan strategis dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan sumber daya terbatas. Proses manajemen strategis ini meliputi beberapa tahapan, antara lain perumusan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi, analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi, pemilihan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian terhadap strategi yang diambil. Dalam hal ini, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang terintegrasi dan holistik yang melibatkan sumber daya dan tindakan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dengan demikian, manajemen strategis adalah suatu proses yang melibatkan

kemampuan untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengendalikan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Secara terminologi strategi manajemen adalah proses pengembangan rencana aksi terpadu yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Strategi manajemen melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi, identifikasi sumber daya dan kapabilitas organisasi, serta pembuatan keputusan tentang prioritas strategis dan alokasi sumber daya. Strategi manajemen adalah suatu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dalam jangka panjang. Strategi manajemen harus melibatkan seluruh bagian dari organisasi, dari tingkat puncak hingga tingkat operasional. Seluruh anggota organisasi harus memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan strategi organisasi, dan harus berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>18</sup>

#### b. Metode Strategi Manajemen

Metode strategi manajemen adalah serangkaian proses dan alat yang digunakan oleh manajemen untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi organisasi. Metode ini membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik dan memastikan bahwa strategi organisasi sesuai dengan tujuan dan visi

---

<sup>17</sup> Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis* (deepublish, Yogyakarta 2019), 13.

<sup>18</sup> David Hunger, Thomas L. Wheelen, *Strategic Management Business Policy 7<sup>th</sup> Edition* (New Jersey : Prentice-Hall, 2015), 30-31.

perusahaan. Metode strategi manajemen melibatkan proses analisis lingkungan internal dan eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta penetapan tujuan dan sasaran yang spesifik dan dapat diukur. Selain itu, metode strategi manajemen juga melibatkan pemilihan strategi yang tepat, pengembangan rencana tindakan, dan pengawasan pelaksanaan strategi. Metode strategi manajemen yang efektif dapat membantu organisasi mencapai keberhasilan jangka panjang.<sup>19</sup> Strategi manajemen tidak hanya digunakan untuk kepentingan tujuan perusahaan atau lembaga umum saja melainkan strategi manajemen juga banyak di gunakan untuk proses keberhasilan berdakwah banyak tokoh cendekiawan muslim yang menggunakan strategi manajemen untuk keberhasilan dakwahnya di kalangan masyarakat. Yusuf Al-Qaradawi adalah seorang cendekiawan muslim yang memiliki pandangan tentang strategi manajemen yang berkaitan dengan tugas-tugas dakwah Islam. Berikut adalah beberapa metode strategi manajemen menurut Yusuf Al-Qaradawi:

#### 1) Kepemimpinan

Menurut Yusuf Al-Qaradawi, kepemimpinan yang kuat dan efektif sangat penting dalam menjalankan tugas-tugas dakwah Islam. Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dan memajukan tujuan organisasi.

---

<sup>19</sup> Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson, *Manajemen Strategik: Konsep dan Implementasi* (Salemba Empat, Jakarta 2016), 15.

## 2) Pemberdayaan Anggota

Yusuf Al-Qaradawi juga menekankan pentingnya pemberdayaan anggota dalam organisasi. Anggota harus dilatih dan didorong untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas dakwah Islam.

## 3) Membangun Jaringan

Menurut Yusuf Al-Qaradawi, organisasi dakwah Islam perlu membangun jaringan dengan organisasi lain dan memperkuat hubungan dengan masyarakat luas. Dengan membangun jaringan yang kuat, organisasi dapat memperluas pengaruh dan mencapai lebih banyak orang.

## 4) Inovasi dan Kreativitas

Yusuf Al-Qaradawi juga menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menjalankan tugas-tugas dakwah Islam. Organisasi harus berani mencoba hal-hal baru dan berinovasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah agar dapat menjangkau lebih banyak orang.

## 5) Komitmen dan Kesetiaan

Yusuf Al-Qaradawi menekankan pentingnya komitmen dan kesetiaan anggota terhadap organisasi dan tujuan-tujuan yang diusungnya. Anggota harus memiliki tekad yang kuat dan berkomitmen penuh untuk memajukan dakwah Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Yusuf Al Qaradawi, *Manajemen Dakwah: Teori dan Praktek* (Mizan Pustaka, Bandung 2016), 31.

Hal-hal tersebut dapat membantu organisasi dakwah Islam untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat

c. Tahap – Tahap Strategi Manajemen

Tahapan strategi manajemen adalah serangkaian proses dan aktivitas yang harus dilakukan dalam merancang dan melaksanakan strategi manajemen. Tahapan strategi manajemen juga memerlukan langkah untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan rencana strategis dalam sebuah perusahaan.<sup>21</sup> Untuk proses keberlangsungan dan keberhasilan kinerja sebuah perusahaan atau lembaga memerlukan tahap-tahap strategi manajemen untuk mencapai hasil dan target secara maksimal.

Fred R. David adalah seorang ahli strategi manajemen yang dikenal dengan pendekatannya yang terstruktur dalam mengembangkan strategi. Menurutnya, terdapat lima tahap strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing tahap:

1) Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Masalah tersebut dapat berupa persaingan yang ketat, penurunan permintaan, kenaikan biaya produksi, atau masalah lainnya. Dalam tahap ini,

---

<sup>21</sup> Bambang Suharto, *Manajemen Strategik: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi Kinerja Edisi ke 3* (Salemba Empat, Jakarta 2016), 10.

perusahaan perlu mengumpulkan informasi dan menganalisis situasi yang ada.

## 2) Analisis Eksternal

Melakukan analisis eksternal terhadap perusahaan, yaitu memperhatikan faktor-faktor di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Analisis eksternal meliputi analisis industri, analisis pesaing, dan analisis lingkungan ekonomi, politik, dan sosial.

## 3) Analisis Internal

Melakukan analisis internal terhadap perusahaan, yaitu memperhatikan faktor-faktor di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Analisis internal meliputi analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis aset dan sumber daya, dan analisis posisi pasar perusahaan.

## 4) Pengembangan Strategi

Mengembangkan strategi berdasarkan hasil analisis eksternal dan internal. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan visi perusahaan. Pengembangan strategi meliputi penetapan tujuan, penetapan alternatif strategi, evaluasi alternatif, dan pemilihan strategi.

## 5) Implementasi Strategi

Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih. Implementasi strategi meliputi perencanaan taktis, alokasi sumber daya, dan pengendalian. Perusahaan juga harus memantau dan mengevaluasi strategi secara

terus-menerus untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih dapat mencapai tujuan perusahaan.<sup>22</sup>

Dalam pengembangan strategi manajemen. Setiap tahap memiliki peran pentingnya dalam membantu perusahaan atau mencapai tujuan dan visinya. Dengan melakukan tahapan strategi manajemen secara terstruktur dan tepat, perusahaan atau dapat mengembangkan strategi yang efektif dan efisien untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Begitupun ketika melakukan proses berdakwah juga memerlukan tahapan strategi manajemen untuk menentukan sasaran, target, dan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami tahapan strategi manajemen dengan baik dan mengimplementasikannya secara konsisten dan terus-menerus untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

## 2. Dakwah Toleransi Umat Beragama

### a. Pengertian Dakwah

Menurut etimologi dakwah berasal dari bahasa arab yaitu دعوة –

يدعوا دعا - (da'a - yad'u - da'watan) yang artinya mengajak atau

menyerukan. Sedangkan dalam istilah Islam, dakwah memiliki arti yang lebih luas, yaitu aktivitas untuk mengajak dan memperkenalkan Islam kepada orang lain. Dalam pengertian Islam, dakwah merupakan suatu

---

<sup>22</sup> Fred R. David, Forest R. David, *Manajemen Strategik: Teori dan Kasus Edisi ke 14* (Salemba Empat, Jakarta 2018), 22.

proses untuk mengajak manusia untuk mengenal dan memahami ajaran Islam, serta memperkenalkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang terkandung dalam Islam. Tujuan dari dakwah adalah untuk membimbing manusia agar dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam praktiknya, dakwah dilakukan oleh para dai atau pengajara Islam melalui berbagai cara seperti memberikan ceramah, menyebarkan literatur Islam, berdiskusi, melakukan pendekatan personal.<sup>23</sup>

Dakwah menurut Ibnu Taimiyah seorang ulama Islam terkenal dari abad ke-13 beliau berpendapat dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah SWT dan para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan. Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, dakwah tidak hanya dilakukan oleh para dai atau ulama, tetapi juga oleh setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk mengajak orang lain kepada Islam. Ia juga menekankan pentingnya dakwah yang dilakukan dengan cara yang baik, santun, dan penuh kasih sayang.<sup>24</sup>

Ibnu Taimiyah juga menekankan pentingnya dakwah sebagai cara untuk mengembalikan masyarakat kepada kebenaran dan membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama. Ia juga berpendapat bahwa dakwah yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas akan

---

<sup>23</sup> Rudi Sukandar, Ahmad Suaedy, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan: Sebuah Telaah Konseptual dan Praktis* (Rajawali Pers, Jakarta 2022), 16.

<sup>24</sup> Abdul Aziz Al-Thamiri, *Ibnu Taimiyah dan Dakwah Islam* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta 2017), 20.

membuahkan hasil yang baik, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk membantu menyebarkan kebaikan dan kebenaran Islam kepada manusia lainnya. Oleh karena itu, dakwah menjadi bagian penting dari praktek Islam dan tanggung jawab setiap muslim dalam memperkenalkan Islam kepada dunia.<sup>25</sup>

b. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang dai atau aktivis dakwah dalam menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat. Metode dakwah melibatkan berbagai jenis taktik dan teknik, baik verbal maupun non-verbal, yang bertujuan untuk mengajak manusia lainnya kepada kebenaran dan kebaikan. Syekh Yusuf Al-Qaradawi dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Islam di Era Komtemporer* berpendapat metode dakwah yang efektif adalah dengan memahami karakteristik dan kondisi masyarakat yang dituju. Ia berpendapat bahwa seorang dai harus mengenal budaya, bahasa, dan kebiasaan masyarakat yang dituju agar dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang tepat dan mudah dipahami.<sup>26</sup>

Metode dakwah menurut Ibnu Taimiyah terdiri dari tiga hal utama, yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam.

Berikut penjelasan mengenai ketiga metode dakwah tersebut:

---

<sup>25</sup> Al-Thamiri, *Ibnu Taimiyah dan Dakwah Islam*, 28.

<sup>26</sup> Yusuf Al-Qadarawi, *Dakwah Islam di Era Komtemporer* (Gema Insani Press, Jakarta 2015), 23.

### 1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan Islam melalui penggunaan bahasa lisan yang melibatkan penggunaan kata-kata, pidato, ceramah, khutbah, dan diskusi untuk menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat. Metode dakwah menggunakan lisan sebagai sarana dakwah yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku orang lain.

### 2) Dakwah Bil Hal

Metode dakwah bil hal adalah metode yang sangat efektif dalam menyebarkan ajaran Islam karena tindakan dan perilaku yang baik dapat mempengaruhi orang lain dengan lebih kuat. Seorang muslim yang taat dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam secara konsisten akan menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan mendorong untuk memperhatikan dan mempertimbangkan agama Islam.

### 3) Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam adalah metode dakwah atau penyebaran ajaran Islam melalui tulisan. dakwah bil qalam melibatkan penulisan artikel, buku, risalah, fatwa, ceramah tertulis, blog, media sosial, dan berbagai bentuk karya tulis lainnya yang bertujuan untuk mengajarkan, menerangkan, dan membela ajaran Islam serta menginspirasi umat Muslim untuk memahami dan mengamalkan agama dengan lebih baik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibnu Taimiyah, *Metode Dakwah Rasulullah SAW*, (Kompas Gramedia, Jakarta 2017), 53.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah menurut Ibnu Taimiyah adalah dengan memahami dan mengaplikasikan pesan-pesan Al-Qur'an secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Ibnu Taimiyah juga menekankan pentingnya berdialog, berprestasi, menyebarkan kebaikan, dan pendidikan dalam melakukan dakwah. Selain itu, Ibnu Taimiyah juga menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan membangun dialog yang baik dengan masyarakat non-Muslim untuk mempromosikan toleransi dan saling menghargai. Dengan demikian, metode dakwah menurut Ibnu Taimiyah sangat memperhatikan konteks sosial dan kultural dalam masyarakat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam.

c. Prinsip Dakwah

Prinsip dakwah adalah seperangkat nilai, norma, dan aturan moral yang digunakan sebagai panduan dan landasan dalam melakukan kegiatan dakwah. Prinsip dakwah menentukan cara berpikir, sikap, dan

tindakan yang harus diambil oleh para pemberi dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan agama atau moral kepada orang lain.

Prinsip-prinsip dakwah dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman konsep tauhid, pengamalan sunnah, pelaksanaan ihsan, kebijaksanaan dalam berdakwah, sikap rendah hati, kesabaran, dan sebagainya. Prinsip dakwah ini dianggap penting karena memastikan

bahwa dakwah yang dilakukan oleh para pemberi dakwah dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Dalam Islam, prinsip dakwah sangat penting karena memastikan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini juga membantu para pemberi dakwah untuk memahami dengan baik pesan-pesan agama dan moral yang harus disampaikan kepada orang lain. Selain itu, prinsip dakwah juga mencakup etika dan moral dalam berdakwah, sehingga para pemberi dakwah harus mengikuti prinsip-prinsip tersebut dalam melakukan kegiatan dakwah agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.<sup>29</sup>

Gusdur, atau KH Abdurrahman Wahid, merupakan salah satu tokoh Muslim terkemuka di Indonesia yang juga memiliki pandangan tentang prinsip dakwah. Menurut Gusdur, prinsip-prinsip dakwah yang penting adalah prinsip keadilan, keseimbangan, dan toleransi.

#### 1) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan berarti bahwa dakwah harus dilakukan secara adil dan merata, tanpa membedakan suku, agama, ras, atau jenis kelamin. Dakwah juga harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua orang tanpa merugikan siapapun.

---

<sup>28</sup> Ma'ruf Yusuf, *Dakwah Sebagai Kepemimpinan: Perspektif dan Praktik* (Gema Insani Press, Jakarta 2018), 35.

<sup>29</sup> M. Arifin Ilham, *Jihad Dakwah: Panduan Berdakwah Secara Efektif* (Penerbit Asa, Jakarta 2021), 30.

## 2) Prinsip Toleransi

Prinsip toleransi berarti bahwa dakwah harus dilakukan dengan penuh pengertian dan menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, budaya, maupun pandangan. Dakwah harus mempromosikan kerukunan dan saling menghargai dalam masyarakat.

Dengan mengamalkan prinsip-prinsip ini, dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan membawa dampak positif bagi masyarakat. Gusdur juga menekankan pentingnya menyesuaikan dakwah dengan konteks sosial dan kultural masyarakat, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.<sup>30</sup>

### d. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menerima perbedaan agama, keyakinan, dan kepercayaan antarindividu dan kelompok tanpa adanya diskriminasi atau intoleransi. Toleransi beragama melibatkan pemahaman bahwa keberagaman agama adalah keniscayaan dan bahwa setiap individu berhak untuk memilih keyakinan dan agamanya sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan dari orang lain. Toleransi beragama juga melibatkan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan dan agama yang berbeda dengan cara yang damai, menghargai, dan tidak

---

<sup>30</sup> Benyamin Ma'arif, *Pemikiran Gus Dur tentang Dakwah: Mengembangkan Spiritualitas, Kemanusiaan, dan Toleransi* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2021), 37.

merugikan pihak lain. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan beragama yang dijunjung tinggi oleh banyak agama, termasuk Islam.<sup>31</sup>

Nurcholish Madjid, atau yang lebih dikenal sebagai Cak Nur, adalah seorang intelektual muslim Indonesia yang dikenal sebagai tokoh pemikir dan pendakwah yang vokal dalam mempromosikan toleransi beragama dan dialog antarumat beragama di Indonesia. Menurut Cak Nur, toleransi beragama adalah suatu kondisi di mana setiap individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda-beda dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai satu sama lain. Ia juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan agama dan tidak memaksakan kehendak atau keyakinan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Cak Nur juga berpendapat bahwa toleransi beragama bukan hanya sekedar berdampingan secara fisik, tetapi juga berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang berbeda agama. Hal ini dapat dilakukan dengan cara saling mengenal dan memahami ajaran agama yang dianut oleh orang lain. Selain itu, Cak Nur juga mempromosikan dialog antarumat beragama sebagai cara untuk memperkuat toleransi beragama. Dialog dapat menjadi wadah untuk saling berbagi pemahaman tentang agama dan membangun kerja sama untuk menciptakan perdamaian dan keadilan sosial.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Quraish Shihab, Sayuti, *Toleransi Beragama: Konsep dan Implementasi Dalam Masyarakat Multikultural* (Deepublish, Yogyakarta 2020), 4-5.

<sup>32</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan* (Mizan, Bandung 2008), 149-151.

<sup>33</sup> Madjid, *Islam Kmodern dan Keindonesiaan*, 156-159.

Nurcholish Madjid juga menekankan bahwa toleransi beragama bukanlah sekadar menoleransi keberadaan agama atau keyakinan lain, tetapi juga menghargai hak setiap individu untuk beragama atau tidak beragama. Ia juga menekankan pentingnya dialog antarumat beragama untuk memperkuat toleransi dan menghindari konflik yang dapat timbul akibat ketidakpahaman antaragama.<sup>34</sup>

Menurut Nurcholish Madjid, toleransi beragama dapat dilakukan melalui pendekatan dialogis dan edukatif, di mana individu dan kelompok agama saling belajar dan memahami satu sama lain. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan ajaran agama masing-masing secara bijaksana dan saling menghormati, serta menjaga ketertiban dan keamanan bersama dalam masyarakat yang multikultural. Dalam pandangan Nurcholish Madjid, toleransi beragama bukan hanya suatu nilai moral, tetapi juga suatu prasyarat untuk perdamaian dan kestabilan di masyarakat. Oleh karena itu, ia mendorong setiap orang untuk menganut sikap toleransi dan menghormati perbedaan dalam agama dan keyakinan.<sup>35</sup>

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal dengan nama Hamka atau Buya Hamka seorang ulama, sastrawan, dan salah satu tokoh pendiri organisasi Muhammadiyah juga menafsirkan tentang toleransi beragama. Hamka memahami bahwa agama di sisi Allah

---

<sup>34</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi* (Mizan. Bandung 2015), 10.

<sup>35</sup> Madjid, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi*, 14-16.

adalah Islam, namun pluralisme dalam penafsirannya cenderung inklusif. Hamka memahami bahwa semua agama yang dibawa Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad berasal dari Tuhan yang satu, sehingga Islam mengakui keberadaan agama-agama lain sebagai bagian dari kehendak Tuhan. Buya Hamka menegaskan bahwa Islam hanya berarti percaya kepada Allah. Sebagai seorang ulama, Hamka dikenal karena ketegasannya dalam mempertahankan akidah Islam. Hal ini terlihat dalam sikapnya ketika menanggapi isu toleransi yang terkait dengan masalah keimanan. Menurut Hamka, tidak ada ruang untuk toleransi dalam hal-hal yang berkaitan dengan keimanan.<sup>36</sup> Inilah janji adil dari Tuhan bagi seluruh manusia, tanpa memandang agama atau merek apa yang mereka kenakan. Setiap orang akan menerima ganjaran yang setimpal dengan iman dan amal shalih yang mereka lakukan di sisi Tuhan.

Hamka mengajak untuk menciptakan perdamaian antara Muslim dan non-Muslim dengan mencari dasar kepercayaan kepada Tuhan dan Hari Akhirat. Islam melarang memaksa seseorang untuk masuk agama, dan Hamka menekankan pentingnya berpikir mencari kebenaran. Allah SWT memberikan kebebasan kepada seluruh manusia untuk memeluk agama apapun tanpa ada paksaan, sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah [2]: 256

---

<sup>36</sup> Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid II (Gema Insani, Jakarta 2015), 732.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan kesesatan. Maka barangsiapa yang menolak segala pelanggaran besar dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya telah berpeganglah dia dengan tali yang amat teguh, yang tidak akan putus selama-lamanya. Dan Allah adalah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah [2]: 256)<sup>37</sup>

Dalam Tafsir al-Azhar, ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 256 dijelaskan sebagai sebuah tantangan kepada manusia untuk berfikir dan menentukan pilihannya sendiri dalam memilih agama. Islam mengajarkan bahwa manusia tidak dapat dipaksa untuk memeluk agama tertentu, namun manusia dapat diajak untuk berfikir dengan sehat dan akal sehatnya. Jika manusia berfikir dengan benar dan akal sehatnya, maka manusia pasti akan memilih Islam sebagai agamanya.

Dalam konteks ini, ayat ini menjadi dasar teguh bagi Islam untuk menolak segala bentuk paksaan dalam memeluk agama. Islam menolak segala bentuk pemaksaan pemikiran dan meminta umatnya untuk berfikir secara mandiri dan tidak melakukan taqlid buta. Tafsir al-Azhar juga menegaskan bahwa ayat ini menjadi bukti bahwa Islam tidak pernah menyebarkan agamanya dengan menggunakan pedang atau memaksa manusia untuk memeluk agama Islam. Dalam hal agama,

<sup>37</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (PT Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta 2016), 53.

Islam menegaskan bahwa tidak boleh ada paksaan. Oleh karena itu, segala tuduhan dan fitnah yang mengatakan bahwa Islam menyebarkan agamanya dengan menggunakan kekerasan adalah tidak benar dan tidak memiliki dasar yang kuat.<sup>38</sup>

Dalam Islam, umat Muslim dilarang mencaci-maki atau menghina sesembahan yang disembah oleh orang kafir. Hal ini dilakukan agar tidak memicu kemarahan yang dapat menyebabkan orang kafir membalas dengan cara yang sama, yaitu mencaci-maki Allah SWT tanpa alasan yang jelas. Oleh karena itu, Islam mengajarkan umatnya untuk berbicara dengan orang kafir dengan cara yang sopan dan menunjukkan alasan yang masuk akal tentang keburukan menyembah berhala atau tuhan selain Allah SWT. Seperti dalam firman Allah SWT :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ

أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembah yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-An’am [6]: 108)<sup>39</sup>

Dari ayat di atas jelaslah bahwa sebagai umat Muslim, kita harus memahami bahwa memusuhi bukan berarti harus memaki orang non-

<sup>38</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid I, 622.

<sup>39</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, 190.

Muslim. Ada kemungkinan bahwa mereka tidak tahu tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT, dan sebagai umat Muslim kita harus berusaha untuk memberikan pemahaman yang baik dan mengajak mereka dengan cara yang sopan dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Kita harus berupaya untuk menunjukkan kebenaran Islam kepada mereka dengan cara yang baik dan bermanfaat.

Hamka memandang pluralitas agama sebagai sunnatullah yang merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat heterogen, diperlukan sikap toleransi yang tinggi. Islam memperbolehkan umatnya untuk menjalin kerjasama dengan pemeluk agama lain dalam kaitan interaksi sosial (mu'amalah). Melalui penafsiran Hamka, dapat ditemukan rambu-rambu dan batasan-batasan terhadap pola interaksi Muslim-non Muslim dalam Etika berdialog, larangan mencaci sesembahan non-Muslim, dan menyeru non-Muslim dengan cara yang baik. Namun, berkaitan dengan aqidah, Islam tidak dapat mentolerir keberadaan agama selain Islam.<sup>40</sup>

#### e. Urgensi Toleransi Beragama

Istilah urgensi toleransi beragama merujuk pada pentingnya menjaga dan menerapkan sikap toleransi dalam hubungan antarumat beragama. Toleransi beragama mengacu pada sikap saling menghormati, menghargai, dan memahami perbedaan agama, serta memperlakukan orang lain dengan adil dan baik, tanpa membedakan

<sup>40</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid V, 3989.

agama, ras, atau latar belakang budaya. Urgensi toleransi beragama penting ditekankan karena di dalam masyarakat yang beragam agama, seringkali terdapat perbedaan dan konflik yang bisa terjadi jika tidak ada sikap toleransi yang kuat. Dalam konteks ini, urgensi toleransi beragama juga terletak pada pentingnya membangun kerukunan umat beragama dalam bingkai kebangsaan dan persatuan, serta menjaga keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihargai. Sikap toleransi beragama juga sangat penting dalam mewujudkan perdamaian dunia dan menjaga keamanan global, karena konflik yang berasal dari perbedaan agama dan kepercayaan seringkali menjadi sumber ketidakamanan dan konflik yang lebih besar. Oleh karena itu, urgensi toleransi beragama harus diingatkan dan ditekankan terus menerus sebagai salah satu nilai dasar dalam membangun masyarakat yang beradab, berkeadilan, dan harmonis.<sup>41</sup>

Menurut Yusuf Rahman dalam bukunya *Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam*, urgensi toleransi beragama terletak pada pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan umat beragama lain, serta membangun kerukunan umat beragama dalam bingkai kebangsaan dan persatuan Indonesia. Rahman menyatakan bahwa toleransi harus ditekankan sebagai suatu keharusan bagi umat Islam, karena Islam mengajarkan bahwa toleransi merupakan sikap yang luhur dan mulia.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Adian Husaini Widodo, *Toleransi Beragama dalam Bingkai Nilai-Nilai Pancasila* (PT Grafindo Media Pratama, Jakarta 2014), 32-34.

<sup>42</sup> Yusuf Rahman, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2017), 12.

Dalam Islam, toleransi beragama bukan hanya sekadar menghormati keyakinan umat beragama lain, tetapi juga memperlakukan mereka dengan adil dan baik. Islam mengajarkan untuk tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain dan tidak merendahkan keyakinan orang lain. Hal ini dijadikan dasar untuk menjalin hubungan yang baik dengan umat beragama lain dan membangun kerukunan dalam masyarakat yang beragam agama.<sup>43</sup>

Menurut Dr. Ngainun Naim dalam bukunya *Islam dan Pluralisme Agama: Dinamika Perebutan Makna*, toleransi beragama memiliki urgensi yang sangat penting dalam kehidupan beragama di era modern.

1. Dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius seperti Indonesia, toleransi beragama menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama. Dalam hal ini, toleransi beragama akan membantu mengurangi terjadinya konflik horizontal antar umat beragama.

2. Toleransi beragama juga dapat memperkuat identitas keagamaan masing-masing individu. Dalam hal ini, toleransi beragama akan membantu individu untuk memahami bahwa setiap agama memiliki keunikan dan keistimewaan yang berbeda, sehingga tidak ada satu agama yang lebih baik atau lebih benar dari agama lainnya.

3. Toleransi beragama dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti kekerasan,

---

<sup>43</sup> Rahman, *Toleransi Beragama Dalam Perspektis Islam*, 15.

terorisme, dan ekstremisme agama. Dalam hal ini, toleransi beragama akan membantu individu untuk memahami bahwa tindakan kekerasan, terorisme, dan ekstremisme agama tidak dapat dibenarkan dalam agama manapun.<sup>44</sup>

Secara keseluruhan, dalam bukunya *Islam dan Pluralisme Agama: Dinamika Perebutan Makna*, Dr. Ngainun Naim menggarisbawahi urgensi toleransi beragama menurutnya sangat penting dalam kehidupan beragama di era modern ini. Toleransi beragama dapat membantu menjaga keharmonisan antarumat beragama, memperkuat identitas keagamaan masing-masing individu, memperkuat posisi agama dalam masyarakat, dan membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern.

f. Peluang dan Kendala Dakwah Toleransi beragama.

Dakwah toleransi beragama merupakan upaya untuk memperkuat pemahaman dan praktik toleransi di tengah masyarakat yang beragam agama dan kepercayaan. Peluang dalam dakwah toleransi beragama adalah situasi atau kondisi yang mendukung dan memungkinkan terjadinya dakwah toleransi beragama dengan efektif.<sup>45</sup> Peluang dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kebutuhan masyarakat akan pemahaman dan praktik toleransi yang semakin meningkat, dukungan dari pemerintah dan lembaga keagamaan, ketersediaan literatur dan

<sup>44</sup> Dr. Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama: Dinamika Perebutan Makna* (Aura Pustaka, Yogyakarta 2015), 28.

<sup>45</sup> Mohamad Abdul Bakhtiar, *Tantangan Pluralisme Agama dan Pendidikan Multikultural di Indonesia* (Rajagrafindo Persada, Jakarta), 42.

buku-buku tentang toleransi beragama, kemajuan teknologi, dan lain sebagainya. Sementara itu, kendala dalam dakwah toleransi beragama adalah rintangan atau hambatan yang menghalangi terjadinya dakwah toleransi beragama. Kendala dapat berasal dari berbagai faktor, seperti pandangan sempit masyarakat tentang toleransi, paham-paham radikal dan intoleran dalam beberapa kelompok masyarakat, sulitnya diterima oleh sebagian masyarakat karena dianggap sebagai tindakan 'memperlemah' agama atau ajaran keagamaan tertentu, terbatasnya dukungan finansial dan sumber daya, dan masih adanya tindakan diskriminasi dan intoleransi di masyarakat.

Dalam melakukan dakwah toleransi beragama, penting bagi para pelaku dakwah untuk memperhatikan baik peluang maupun kendala yang ada, sehingga dapat melakukan pendekatan yang tepat dan memperkuat dukungan dari berbagai stakeholder yang relevan. Dengan cara ini, dakwah toleransi beragama dapat dilakukan dengan efektif dan berkelanjutan di tengah masyarakat yang multikultural dan pluralistik.<sup>46</sup>

Peluang dakwah toleransi umat beragama menurut Mohammad Natsir adalah situasi atau kondisi yang menguntungkan atau mendukung terwujudnya dakwah toleransi umat beragama. Contohnya adalah meningkatnya kesadaran umat Islam tentang pentingnya toleransi antaragama dan dukungan dari pemimpin agama.

---

<sup>46</sup> Bakhtiar, *Tantangan Pluralisme Agama dan Pendidikan Multikultural di Indonesia*, 49-51.

Sementara itu, kendala dakwah toleransi umat beragama menurut Mohammad Natsir adalah situasi atau kondisi yang menghambat atau mempersulit terwujudnya dakwah toleransi umat beragama. Contohnya adalah pengaruh fanatisme, ketidaktahuan umat tentang toleransi agama.<sup>47</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup> Mohammad Natsir, *Berdakwah dengan Toleransi: Meneguhkan Pluralisme Agama di Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2018), 58.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi "Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Beragama DPD LDII Kabupaten Jember" adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dapat digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang strategi manajemen dakwah toleransi beragama yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara holistik dan kontekstual untuk menghasilkan gambaran yang mendalam tentang strategi manajemen dakwah toleransi beragama di DPD LDII Kabupaten Jember. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan).<sup>48</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian dalam bentuk kata-kata, citra, atau gambaran yang terperinci dan mendalam. Metode ini cenderung mengutamakan pemahaman terhadap makna dan konteks yang dihadapi oleh subjek penelitian, sehingga data yang dihasilkan lebih berfokus

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

pada deskripsi kualitatif dan interpretasi yang berbeda-beda dari perspektif subjek penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti seringkali menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat diandalkan.<sup>49</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana data penelitian akan dikumpulkan dan diukur.<sup>50</sup> Lokasi penelitian ini berada di DPD LDII Kabupaten Jember beralamat Jl. langsep raya no. 12 Gang Wista DMC, Kec. Patrang, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih, karena peneliti ingin mengetahui lebih luas bagaimana strategi manajemen dakwah yang digunakan untuk menerapkan dakwah toleransi beragama.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam menyeleksi subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mewawancarai partisipan yang dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terkait topik penelitian, seperti orang yang dianggap sebagai pakar dalam bidang tersebut atau yang memiliki posisi yang memudahkan peneliti untuk mengakses objek/situasi sosial yang ingin diteliti.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 45.

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 15.

<sup>51</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, 300.

Adapun subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ketua DPD LDII Kabupaten Jember
  - H. Akhmad Malik Afandi, S.P.
- 2) Pengurus DPD LDII Kabupaten Jember
  - a. Ainul Yaqin Nasrullah, Wakil Sekretaris DPD LDII Kabupaten Jember
  - b. Hermanto. Ketua PC Ambulu LDII Kabupaten Jember
- 3) Tokoh masyarakat
  - a. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Ketua FKUB Jember
  - b. Ignatius Sumarwiadi. Tokoh agama Katolik. Ketua Sila Emas Jember

Alasan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut karena Ketua DPD LDII Kabupaten Jember menjadi pusat kendali dalam proses keberhasilan program yang akan di terapkan kepada masyarakat. Sedangkan pengurus bertugas sebagai yang menjalankan program-program keja yang sudah dirancang dan ditetapkan. Tokoh masyarakat FKUB dan SILA EMAS sebagai organisasi atau komunitas yang sering bersinergitas kegiatan dengan DPD LDII Kabupaten Jember serta sebagai impowering dari penerapan strategi manajemen yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember.

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu komponen penting

dalam proses penelitian karena akan mempengaruhi kualitas dan keakuratan data yang diperoleh.<sup>52</sup>

Teknik penggunaan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1) Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara atau metode dalam pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat objek atau fenomena yang diamati secara langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, dan kejadian yang terjadi dalam konteks penelitian.<sup>53</sup>

Dalam rangka melakukan observasi, peneliti harus melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya :

- a) Membuat kerangka pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.
- b) Menentukan sasaran observasi dan waktu yang dibutuhkan.
- c) Melakukan antisipasi terhadap sasaran pokok dan sampingan.

Kegiatan observasi itu sendiri berupa mencatat apa yang terlihat, didengar, atau dirasakan, tanpa memasukkan pendapat pribadi atau perkiraan yang belum dipastikan secara langsung. Deskripsi fakta sejarah secara holistik juga penting agar konteks informasi yang didapat bisa dipahami.

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 137.

<sup>53</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal Ashri Publishing 2020), 57.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini oleh peneliti :

- a) Gambaran umum strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember.
- b) Peluang dan kendala strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember.

## 2) Wawancara

Wawancara sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung antara pewawancara dan responden dalam rangka mendapatkan informasi atau data yang diinginkan. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai jenis, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Pewawancara harus memahami teknik-teknik wawancara yang tepat dan juga harus mampu menguasai isi pertanyaan yang akan diajukan agar hasil wawancara yang didapatkan berkualitas.<sup>54</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini adalah sebagai berikut :

- a) Strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember.
- b) Peluang dan kendala strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember.

---

<sup>54</sup> Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 41.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada proses pencatatan dan penyimpanan semua informasi dan data yang dihasilkan selama penelitian. Dokumentasi sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk melacak dan memverifikasi sumber data dan memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian dapat mencakup berbagai jenis dokumen, seperti catatan lapangan, transkripsi wawancara, dokumen resmi, hasil tes atau survei, rekaman video atau audio, dan lain sebagainya. Adapun data yang didapat dari metode dokumentasi adalah :

- a) Letak geografis DPD LDII Kabupaten Jember.
- b) Profil lembaga.
- c) Struktur organisasi
- d) Data mengenai program yang diterapkan.
- e) Dokumen lain yang berkaitan.

### **E. Analisis Data**

Proses analisis data merupakan tahap pengolahan dan pengurutan data dengan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Tahapannya yang dilakukan oleh peneliti dengan mereduksi data hingga mencapai tahap penyajian data. Tahap terakhir adalah memberikan kesimpulan atau verifikasi terhadap hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya, proses analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1) Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pengumpulan dan penyederhanaan data yang dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk membantu mempercepat proses analisis data, meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, meningkatkan keandalan data, meningkatkan kualitas temuan, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penelitian. Prosedur ini bertujuan untuk memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data. Adapun diuraikan sebagai berikut:

### a. Seleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, dalam melakukan penelitian, kita harus memilih dengan cermat dimensi-dimensi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling signifikan, dan akibatnya, data apa yang dikumpulkan dan dianalisis.

### b. Pemusatan (*Focussing*)

Menurut Miles & Huberman, pra analisis dan pemusatan data adalah setara. Peneliti melanjutkan tahap pemilihan data pertama pada titik ini, berkonsentrasi pada data yang berkoordinasi dengan memanfaatkan definisi masalah studi. Dimana pada tahap ini peneliti harus membatasi data dan harus sesuai dengan rumusan masalah.

### c. Penyederhanaan & Abstraksi (*Simplifying & Abstracting*)

Informasi atau data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan diringkas. Abstraksi adalah hasil dari upaya untuk menarik kesimpulan

dari bagian inti, proses, dan pernyataan yang penting untuk dipertahankan sehingga tetap relevan. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan terhadap data yang terkumpul, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Transforming

Data dapat dikonversi atau diubah dalam beberapa cara, termasuk melalui proses seleksi yang cermat, deskripsi singkat atau ringkasan, pengelompokan data menjadi pola yang lebih umum, dan sebagainya.<sup>55</sup>

2) Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan data yang berbentuk naratif agar dapat memperoleh gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambar keseluruhan.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Tujuannya adalah mencari makna data dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subyek penelitian dengan konsep dasar dalam penelitian.

---

<sup>55</sup> Matthew B, Miles, A. Michel Huberman, "Qualitative Data Analysis," *A Methods Sourcebook*, (Library of Congress, 2014), 12.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang menjelaskan tentang tindakan yang perlu diambil oleh penulis untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari lapangan. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah meningkatkan kualitas peneliti lapangan, memperdalam pemahaman dari berbagai sudut pandang, melakukan triangulasi dengan memanfaatkan beberapa sumber, teknik, penelitian, dan hipotesis, melakukan percakapan, melakukan penyelidikan kasus yang berbeda, memastikan kesesuaian hasil, dan memeriksa secara langsung dengan individu yang bersangkutan.<sup>56</sup>

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan untuk memastikan keabsahan data, yaitu triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Metode ini dilakukan dengan menguji validitas informasi melalui penggunaan beberapa sumber yang berbeda.<sup>57</sup>

- 1) Membandingkan informasi dari sudut pandang yang berbeda.
- 2) Membandingkan perbuatan individu di depan publik dan dalam kehidupan pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dilakukan individu selama eksplorasi dengan tindakan yang diambil dalam jangka panjang.
- 4) Membandingkan konsekuensi wawancara dan substansi dari catatan yang terkait.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 205.

Secara umum, triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan informasi dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam data seperti laporan, file, rapat, persepsi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber untuk memperkuat keabsahan data.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian adalah serangkaian langkah atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap-tahap tersebut meliputi perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan penelitian dan validitas hasil penelitian yang diperoleh. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra-penelitian adalah tahap awal dalam proses penelitian di mana peneliti melakukan persiapan dan perencanaan sebelum memulai penelitian sebenarnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur untuk memperoleh pemahaman tentang topik penelitian yang akan diteliti, merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan jelas, serta merancang rencana penelitian yang mencakup metode, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan digunakan. Tahap pra-penelitian juga melibatkan identifikasi sumber daya yang diperlukan, serta proses pengajuan proposal penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data berdasarkan metodologi yang telah direncanakan pada tahap pra-penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi lapangan, wawancara, kuesioner, dan lain-lain, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Tahap pelaksanaan penelitian memerlukan ketelitian dan kejelian dalam memperoleh data yang valid dan terpercaya agar dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap dalam penelitian di mana peneliti memproses dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan proses pengolahan data, seperti membersihkan data dari kesalahan, mengorganisasi data, dan membuat visualisasi data. Selain itu, peneliti juga melakukan interpretasi data dengan menghubungkan data yang terkumpul dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Hasil dari tahap analisis data ini digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi dalam laporan peneliti

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Lembaga

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Jember, Jawa Timur pertama kali dipimpin oleh H. Soeprpto pada tahun 1990, kemudian dilanjutkan oleh Ir. H. Budi Hariyanto pada tahun 1995 s.d 2000 dan Drs.H.Boedijono, M.Si pada tahun 2000-2010, Drs.H.Sunardi, MT pada tahun 2010-2020 dan H. Akhmad Malik Afandi, SP pada tahun 2020 s.d sekarang. Pendirian DPD LDII Kabupaten Jember ini merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat struktur organisasi LDII di tingkat daerah dan meningkatkan pengembangan dakwah Islam di Kabupaten Jember. DPD LDII Kabupaten Jember beralamat di Jl Langsep Raya No 12 Patrang dan sudah ada di 26 kecamatan yang ada di kabupaten jember atau biasa disebut dengan Pimpinan Cabang (PC) dari 31 kecamatan yang ada di kabupaten jember.

Dalam perjalanannya DPD LDII Jember selalu bermitra dengan baik bersama pemerintah daerah atau forkopimdan dan mitra strategis lainnya. DPD LDII Kabupaten Jember juga membina tiga pondok pesantren yaitu Ponpes Al Manshurin di Patrang, Ponpes Minhajurrosyidin di Ambulu dan Ponpes Mahasiswa Syafiurrohman di Summersari. Dalam menjalankan dakwahnya di tengah masyarakat, DPD LDII Kabupaten Jember

mengedepankan dakwah yang menyejukkan, dakwah penuh sopan santun..senyum salam sapa..dan penuh toleransi. Oleh karena itu LDII aktif bekerjasama dengan ormas islam lain seperti NU, Muhammadiyah, Al Irsyad serta aktif di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Silaturahmi Elemen Masyarakat (Sila Emas) yang di dalamnya terdapat tokoh dari lintas agama. LDII selalu aktif mewujudkan Ukhuwah islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah dan Ukhuwah Basariyah.

Dalam sikap politik, LDII mengambil sikap netral aktif. Netral artinya bahwa LDII tidak berafiliasi dengan partai manapun. Aktif artinya LDII aktif mendorong warganya untuk berpartisipasi mensukseskan pemilu dan warga LDII dilarang golput. Karena sebagai warga negara yang baik, maka warga LDII wajib utk datang di TPS setiap ada gelaran pemilu. Dalam menyusun program kerjanya, DPD LDII Kabupaten Jember memperkuat apa yang sudah menjadi hasil Munas LDII tahun 2021 yaitu ada delapan bidang pengabdian LDII untuk bangsa yaitu Kebangsaan, Dakwah, Pendidikan, Ekonomi Syariah, Pertanian Ketahanan Pangan, Kesehatan Herbal Lingkungan Hidup, Energi baru Terbarukan dan Platform Digital.<sup>58</sup>

## **2. Letak Geografis DPD LDII Kabupaten Jember**

Letak geografis kantor DPD LDII Kabupaten Jember berada di lokasi Jl. langsep raya no. 12 Gang Wista DMC, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

---

<sup>58</sup> Dokumen Profil Lembaga DPD LDII Kabupaten Jember

### 3. Visi dan Misi DPD LDII Kabupaten Jember

Untuk mencapai tujuan dan sasaran DPD LDII Memiliki Visi dan Misi yang selaras dengan organisasinya.

#### Visi

Menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insani dalam mewujudkan manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah, menjalankan tugas sebagai hamba Allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis kejujuran, amanah, hemat, dan kerja keras, rukun, kompak, dan dapat bekerjasama yang baik.

#### Misi

Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa

dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>59</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>59</sup> Website <https://ldii.or.id/>

#### 4. Struktural Pengurus DPD LDII Kabupaten Jember

##### Susunan Keanggotaan Dewan Pimpinan Daerah

##### Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Jember

##### Masa Bakti 2020 – 2025 (Refrensi. SK Pengurus DPD LDII

##### Kabupaten Jember 2020-2025)

##### DEWAN PENASEHAT

**Ketua** : Drs. KH. Budiyono, M.Si.

Wakil Ketua : Drs. H. Sunardi, M.T.

Wakil Ketua : KH. Muhammad Abduh

Wakil Ketua : Masduki Hadi Kusuma

Wakil Ketua : H. Wiyono

Sekretaris : Ir. Moch. H. Bintoro, M.P.

Anggota : Teguh Hariyanto

Anggota : KH. Udin Haryanto

Anggota : Sutanto

Anggota : H. Andik

##### PENGURUS HARIAN

**Ketua** : H. Akhmad Malik Afandi, S.P.

Wakil Ketua : Dr. Ir. Miswar, M.Si.

Wakil Ketua : Muhammad Hatta, S.Pd., M.Pd.

Wakil Ketua : Shodiq Mahmud, S.Pd.

Wakil Ketua : Drs. Budiono

Wakil Ketua : Drs. Ec. Agus Sumantri

Wakil Ketua : Hasan Rofi'i, S.Pd.

**Sekretaris** : Dr. Apt. Dian Agung Pangaribowo, M.Farm.

Wakil Sekretaris : Ahmad Maulana Iskak, S.H.

Wakil Sekretaris : H. Imam Wahyudi, A.Md.

Wakil Sekretaris : Ainul Yaqin Nashrullah

Wakil Sekretaris : Moh. Dawud, S.Pd.

Wakil Sekretaris : Indra Hekmawan

Bendahara : Drs. H. Budi Santoso

Wakil Bendahara : Drs. H. Arifin

Wakil Bendahara : H. Jamaludin, S.Pd.

#### **PENGURUS BAGIAN**

##### **1. Bagian Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi:**

- a. Hermanto, S.Pd.
- b. Bambang Bukadi, S.Sos.

- c. Sugeng Haryanto
- d. Anggoro

##### **2. Bagian Pendidikan Agama dan Dakwah:**

- a. Sirojudin
- b. Miftahul Huda
- c. Wiyono
- d. Abdul Syukur Taufiq
- e. Luqman

**3. Bagian Pendidikan Umum Dan Pelatihan:**

- a. Drs. Suwarto
- b. Ahmad Santoso, S.Pd.
- c. Anang Ruhandi Rizkillah, S.Pd.
- d. Ujang Zakaria, S.Pd.

**4. Bagian Pengabdian Masyarakat:**

- a. Denny
- b. Muhammad Mukhlis
- c. Syahrul
- d. Mujiyanto

**5. Bagian Pemuda, Kepanduan, Olahraga dan Seni Budaya:**

- a. Dwi Aerio Suseno Subagya, S.T.
- b. Muhammad Iqbal Huda, S.Pd.
- c. Yustian Shief Priambodo, S.P., M.P.

**6. Bagian Hubungan antar Lembaga:**

- a. Hadi Purnomo, S.P.
- b. Arief Pangayoman, S.P.
- c. Awang Karisma Asad Adiasta, S.T.

**7. Bagian Komunikasi, Informasi dan Media:**

- a. Hasan Bisri, S.Sos.
- b. Achmad Faqih Setiawan. A.Md.
- c. Alif Abdul Dhohir

d. Abdul Rohim

**8. Bagian Litbang, IPTEK, Sumberdaya Alam dan Lingkungan**

**Hidup:**

a. Drs. Edi Susilo

b. Muhammad Arifin, A.Md.

c. H. Hery Harjito

**9. Bagian Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat:**

a. Bambang Supriyono, A.Md.

b. Agus Supriyadi

c. Suwondo

d. M. Adi Yutono

**10. Bagian Hukum dan Hak Azasi Manusia:**

a. Janis Wibowo, S.H.

b. Aditya Krisna Wibawa Putra

c. Mahfud Samsul Hadi, S.Sos.

**11. Bagian Teknologi Informasi dan Aplikasi Telematika:**

a. Imam Waluyo, S.T.

b. Hasrul Prasetyo

c. Angga Rian

**12. Bagian Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan**

**Keluarga:**

a. Dra. Berly Luffiarini DRH, S.Pd.

b. Hj. Yuyun Indrawati, S.Pd.

- c. Hj. Halimah, S.Sos.
- d. Khusnul Malikah, S.Pd.
- e. Novrela Riantika Nastuti, S.K.M.
- f. Dwi Nurul, S.E.

#### **5. Bidang Pengabdian DPD LDII Kabupaten Jember**

Berdasarkan hasil MUNAS LDII Tahun 2021 ada 8 bidang pengabdian DPD LDII Kabupaten Jember diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Bidang Kebangsaan:

- a) Kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan, dan lain-lain.
- b) Kegiatan yang mendukung keberagaman, seperti dialog antar agama.
- c) Program kegiatan yang mengarah kepada cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa indonesia. Termasuk DPD LDII Kabupaten Jember rutin mengadakan diklat bela negara kerjasama dengan Secaba Dan Yonif 508 Jember. Selain itu Aktif membangun komunikasi dengan tokoh lintas agama bersama FKUB dan Sila Emas.

##### 2) Bidang Dakwah:

- a) Pelatihan dan bimbingan untuk para dai atau pemberi dakwah
- b) Pengembangan dan penerbitan literatur keagamaan
- c) Pemberian bantuan untuk pembangunan masjid dan pesantren
- d) DPD LDII Kabupaten Jember juga aktif membina warganya dengan selalu aktif mengadakan pengajian yang berdasarkan Al-

Qur'an dan Al-Hadits secara intensif dan mendetail yaitu mulai dari usia dini, pra remaja, remaja, pemuda, keluarga, dan lanjut usia sampai khusnul khotimah.

3) Bidang Pendidikan:

- a) Program pendidikan Islam seperti kursus bahasa Arab dan Al-Quran, sekolah Al-Quran, dan lain-lain.
- b) Pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas SDM dalam berbagai bidang.
- c) DPD LDII Kabupaten Jember juga aktif mendirikan sekolah dan pondok pesantren untuk mewujudkan generasi penerus yang alim, berakhlak karimah dan mandiri.

4) Bidang Ekonomi Syariah:

- a) Pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas SDM dalam bidang ekonomi.
- b) Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk masyarakat.

- c) DPD LDII Kabupaten Jember juga mendorong warganya untuk mengamalkan ilmu muamalah yang berdasarkan syariah dan jauh dari riba. Wujud nyatanya adalah DPD LDII Kabupaten Jember mendirikan Baitul Mal Wattamwil (BMT) atau Koperasi Syariah di dua tempat yaitu Koperasi Syariah Al Manshurin dan Koperasi Syariah Minhanjjurrosyidin. Selain itu DPD LDII Kabupaten Jember ada MOU bersama BSI Jember dalam

membangun ekosistem ekonomi syariah. Termasuk pendampingan kepada UMKM Binaan LDII.

5) Bidang Kesehatan Herbal:

Program kesehatan penyuluhan kesehatan, donor darah, dan lain-lain.

6) Bidang Energi Baru dan Terbarukan:

a) Pelatihan dan penyuluhan mengenai energi baru dan terbarukan untuk masyarakat

b) Program pengembangan energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

7) Bidang Penggunaan Teknologi Digital:

a) Pelatihan dan penyuluhan mengenai penggunaan teknologi digital untuk masyarakat

b) Program pengembangan aplikasi atau platform digital yang mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan Islam.

8) Bidang Ketahanan Pangan dan Lingkungan

LDII berusaha untuk mendorong terwujudnya ketahanan pangan di Indonesia dengan menginisiasi pengembangan lahan-lahan tidur yang tidak produktif, termasuk di antaranya lahan gambut.

Diharapkan melalui inovasi yang dilakukan pada lahan gambut tersebut, dapat menjadi lahan yang produktif dan mendukung terwujudnya kemandirian pangan di Indonesia<sup>60</sup>

<sup>60</sup> DPD LDII Kabupaten Jember, *Profil dan Sejarah DPD LDII Kabupaten Jember*, 7 Maret 2023.





## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data adalah proses menyajikan informasi secara visual atau naratif agar mudah dipahami oleh orang lain/pembaca. Data-data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sementara itu, analisis adalah proses mengurai dan memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber data. Analisis dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik tergantung pada jenis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan untuk mencari pola, tema, dan makna yang terdapat dalam data. Hasil analisis data ini nantinya dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Dalam konteks penelitian, penyajian data dan analisis merupakan dua tahap penting yang harus dilakukan. Penyajian data dapat membantu peneliti untuk memperlihatkan hasil penelitian secara jelas dan mudah dimengerti, sedangkan analisis data membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan temuan-temuan yang muncul dari data yang telah diperoleh.

### **1. Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember**

DPD LDII Kabupaten Jember merupakan Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang beroperasi di tingkat Kabupaten Jember berada di Jl. Langsep Raya No. 14 Gang Wista DMC, Kec. Patrang, Kab. Jember. DPD LDII Kabupaten Jember juga merupakan sebuah organisasi Islam yang berfokus pada kegiatan dakwah dan pengembangan kegiatan sosial dalam rangka memperkokoh ajaran Islam di Kabupaten Jember salah satunya

dengan menerapkan dakwah toleransi umat beragama. Dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan penerapan dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember ada strategi manajemen yang dilakukan untuk memaksimalkan keberhasilan program-program yang akan di terapkan diantaranya.

## **1. Strategi**

### **1) Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah kapasitas untuk mempengaruhi orang lain melalui inspirasi, yang muncul dari gairah, dipicu oleh visi, dilahirkan oleh keyakinan, dan dihasilkan oleh tujuan. Kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memimpin, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan melibatkan penggunaan keterampilan dan strategi tertentu untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Tidak terkecuali hal ini juga dilakukan oleh ketua DPD LDII Kabupaten Jember dalam menerapkan dakwah toleransi umat beragama. Berdasarkan hasil wawancara Bpk H.

Akhmad Malik Afandi, S.P. ketua DPD LDII Kabupaten Jember menyampaikan.<sup>61</sup>

Peran kepemimpinan adalah bisa membangun team work yang baik pada semua pengurus, memberi kepercayaan penuh dan delegasi wewenang. Selain itu juga ketua harus bisa memberi contoh dalam bekerja karena kerja di ormas ini bukan jabatan tapi amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik baik nya. Inti dari membangun tim adalah melihat kelebihan dan menutupi kekurangan sehingga muncul sifat rukun, kompak dan kerjasama yang baik di antara pengurus.

---

<sup>61</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 8 Juni 2023.

Dengan membangun kerja tim yang baik dan memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus/anggota ketua DPD LDII Kabupaten Jember percaya hal itu akan membawa progres di setiap kinerja pengurus/anggotanya. Kemudian beliau mempertegas kembali argumennya kepada peneliti. Beliau menyampaikan.<sup>62</sup>

Sebagai ketua DPD kami aktif menjalin komunikasi dengan tokoh lintas agama di kabupaten jember maka kami bisa mendorong ketua pc dan pac juga melakukan hal yang sama artinya DPD tidak hanya memerintah tapi juga melakukan konsolidasi organisasi tingkat kabupaten juga rutin kami lakukan sebagai bentuk fungsi kontrol kinerja pengurus organisasi sehingga kami bisa memetakan potensi dan kendala yg dihadapi.

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa ketua DPD LDII Kabupaten Jember dalam menerapkan dakwah toleransi umat beragama memainkan peran kepemimpinannya sebagai bentuk mendorong pengurus/anggotanya agar terus berprogres dalam menjalankan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing.



Gambar 1.  
Ketua DPD LDII Jember mengawal pemuda LDII ikut serta kemah kebangsaan

<sup>62</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 8 Juni 2023.

## 2) Pemberdayaan Anggota

Pemberdayaan anggota, juga dikenal sebagai pemberdayaan karyawan atau empowerment, merujuk pada proses memberikan otoritas, tanggung jawab, dan kepercayaan kepada individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan partisipasi, keterlibatan, motivasi, dan kinerja anggota organisasi. Tidak terkecuali hal ini dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember sebagai lembaga dakwah yang seringkali melakukan dakwah toleransi umat beragama di kalangan masyarakat menekankan kepada anggotanya untuk memiliki sikap dan karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama karena sikap dan karakter merupakan representasi dari personalitas seseorang dalam menjalin kedekatan emosional. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh DPD LDII Kabupaten Jember dalam melakukan penerapan dakwah toleransi umat beragama. Berdasarkan hasil wawancara Bpk H. Akhmad Malik Afandi, S.P. ketua DPD LDII Kabupaten Jember menyampaikan.<sup>63</sup>

Kita punya enam karakter luhur yang menjadi semangat kita masing-masing warga untuk menjalin silaturahmi di semua kalangan yang pertama jujur. Jujur itu sikap apa adanya, kita dorong pada semua supaya punya karakter jujur karena jujur sudah menjadi landasan karakter. Yang kedua sifat amanah bisa dipercaya kalau di beri kepercayaan orang lain bisa menjaga amanah itu dan juga bisa percaya kepada orang lain. Yang ketiga kerja keras sesuai dengan bidangnya. Yang keempat karakter rukun, bisa menjaga omongan, bisa menjaga perasaan, bisa menghargai, dan menghormati orang lain. Yang kelima kompak, kompak itu lebih tinggi dengan rukun kompak itu bisa saling menguatkan. Yang keenam kerjasama, kerjasama yang baik dengan semua elemen warga LDII berkumpul

<sup>63</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Mei 2023.

dengan masyarakat yang disana ada NU membuat program bangun gotong royong, membangun poskamling bersama sama berusaha tidak menjadi masalah yang eksklusif. Kita menyakini inilah strategi dakwah yang baik yaitu dengan amar ma'ruf bil hall

Dari penerapan strategi tersebut DPD LDII Kabupaten Jember lebih mudah bersinergitas dengan tokoh masyarakat, tokoh lintas agama maupun pemerintah daerah guna untuk implementasi program-program yang akan diterapkan. Strategi tersebut menjadi pengaruh besar terhadap eksistensi dan kualitas kinerja lembaga. Berdasarkan hasil wawancara penerapan strategi tersebut mendapat respon positif dari tokoh agama katolik Bpk Ignatius Sumarwiadi. Beliau menyampaikan.<sup>64</sup>

Saya melihat DPD LDII Kabupaten Jember sudah luar biasa toleransinya dengan kelompok yang lain mereka sangat terbuka disemua kalangan. Jadi itu menurut saya satu modal yang sudah cukup baik untuk terus di kembangkan.

Wawancara tersebut juga di perkuat oleh Bpk Abdul Muis ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember. Beliau Menyampaikan.<sup>65</sup>

Saya melihat bahwa teman-teman LDII ini terbuka untuk menerima perbedaan yang ada tidak hanya dalam konteks internal umat beragama tetapi juga antar umat beragama baik internal umat islam yang ada di FKUB maupun dengan eskternal non islam seperti teman-teman Kristen, katolik, hindu, dan budha. sehingga kami sering ada acara-acara yang berkaitan dengan umat beragama itu ditempatkan di DPD LDII Kabupaten Jember. Sehingga kekhawatiran bahwa LDII itu tertutup saya pikir tidak ini berdasarkan pengalaman saya selama ini secara komunikasi personal maupun kelembagaan.

<sup>64</sup> Ignatius Sumarwiadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Mei 2023.

<sup>65</sup> Abdul Muis, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan 6 karakter Thobiat Luhur ini, DPD LDII Kabupaten Jember bertujuan untuk membentuk anggota yang memiliki integritas tinggi, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Strategi ini juga mencerminkan komitmen LDII Jember dalam membangun kepribadian yang kuat, nilai-nilai moral yang baik, serta mendorong terciptanya kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara yang harmonis dan berkualitas.



Gambar 2.

Delegasi pemuda LDII dalam kegiatan kemah kebangsaan.

### 3) Membangun Jaringan

Membangun jaringan adalah proses aktif mengembangkan dan memelihara hubungan dengan stakeholder, baik itu dalam lingkup profesional maupun pribadi, dengan tujuan untuk saling mendukung, berbagi informasi, dan menciptakan peluang kolaborasi atau pertumbuhan bersama. Dalam hal ini pengurus DPD LDII Kabupaten Jember dalam membangun strategi yang efektif dan efisien diawali membangun relasi dengan bersilaturahmi ke beberapa tokoh penting di Kabupaten Jember.

Seperti yang disampaikan oleh Bpk H. Akhmad Malik Afandi, S.P. ketua DPD LDII Kabupaten Jember berdasarkan hasil wawancara. Beliau Mengatakan.<sup>66</sup>

Untuk memperkuat relasi dan tali silaturahmi sesama umat kita dorong ke pimpinan cabang dan pimpinan anak cabang minimal satu bulan sekali harus rajin silaturahmi dan komunikasi dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, bupati, wakil bupati, kapolres, dandim, ketua MUI, kemenag, NU dan muhammadiyah. Hal itu sudah menjadi program rutin kami guna untuk mempererat tali silaturahmi kami kepada semua umat. Dari silaturahmi tersebut kemudian kita membuat kegiatan bersama seperti kemah pemuda lintas agama, buka bersama tokoh politik agama ada katolik, hindu, budha, dan islam, kemudian gowes tokoh lintas agama dan pertemuan rutin tokoh lintas agama. Hal ini merupakan sebuah bentuk moderasi beragama dari kami.

Wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh Bpk Ainul Yaqin Nashrullah selaku Wakil Sekretaris DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>67</sup>

Kepengurusan di tingkat PC dan PAC itu melangkah menyesuaikan di tingkat atasnya. Kalau di DPD mengikuti kewajiban yang harus kita laksanakan yaitu 8 bidang klaster termasuk bidang kebangsaan yang menaungi dari program dakwah toleransi beragama. Maka dari DPP, DPD, PC, dan PAC semua harus melaksanakan 8 bidang klaster tersebut. Itulah strategi awal yang kita lakukan dengan bersilaturahmi diberbagai tokoh-tokoh yang ada di kabupaten Jember sehingga kemudian kami bisa melakukan kerjasama dan bersinergitas kegiatan bersama.

Melalui berbagai kegiatan tersebut mampu membangun pemahaman yang lebih baik antara berbagai keyakinan. Toleransi beragama adalah pilar penting dalam masyarakat yang beragam secara religius. Kehidupan yang damai dan harmonis dapat tercipta melalui kolaborasi dan kerjasama antara

---

<sup>66</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Mei 2023.

<sup>67</sup> Ainul Yaqin Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

tokoh-tokoh agama yang mewakili berbagai keyakinan. Dalam kegiatan tersebut menekankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, persaudaraan, dan perdamaian yang terdapat dalam ajaran agama-agama tersebut. Seperti kegiatan kemah pemuda lintas agama berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu tokoh agama katolik yang sekaligus menjadi ketua kelompok Silaturahmi Lintas Agama dan Elemen Masyarakat (SILA EMAS) Bpk Ignatius Sumarwiadi, beliau menyampaikan.<sup>68</sup>

Tujuan kami mengadakan kegiatan itu salah satunya ingin menembus benteng pemisah yang katakanlah dalam tanda kutip mungkin sulit untuk ditembus oleh agama lain, kita tidak akan dalam pemahaman membongkar masuk terlalu dalam hal yang bersifat akidah tapi yang bersifat dogma. Dalam kegiatan itu juga untuk membangun kebaikan bersama, memahami satu sama lain, saling menghormati sama lain. Ditengah perbedaan ini masih ada sisi yang bisa kita kerjakan bersama jadi itu rambu-rambu yang kita tanamkan dalam kemah itu. Jadi koridornya bahwa kita tetap bisa bersama bukan dalam pemahaman ingin menyamakan yang berbeda atau membeda bedakan yang tidak sama justru ingin mempersamakan yang berbeda.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa

Melalui silaturahmi, DPD LDII Kabupaten Jember berupaya membangun dan memperkuat hubungan yang harmonis dengan tokoh-tokoh agama dari berbagai kepercayaan. Strategi ini dapat membuka pintu dialog dan memperluas pemahaman antarumat beragama, serta mendorong toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dengan strategi silaturahmi ini, DPD LDII Kabupaten Jember berupaya membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan berbagai pihak, termasuk tokoh lintas agama, tokoh

---

<sup>68</sup> Ignatius Sumarwiadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Mei 2023.

masyarakat, dan pejabat daerah. Hal ini memperkuat posisi LDII dalam kontribusinya terhadap pembangunan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas kehidupan umat serta memperkuat nilai-nilai toleransi beragama dalam masyarakat.



Gambar 3.

Silaturahmi dan sinergitas kegiatan bersama pemuda jember dan lintas agama

#### 4) Inovasi dan Kreativitas

Dalam rangka mendorong inovasi, kreativitas sering kali menjadi aspek kunci, karena ide-ide kreatif memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan baru dan solusi yang inovatif. Kreativitas dapat mendorong proses inovasi dengan memberikan bahan mentah ide-ide baru yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan. Inovasi merujuk pada proses menciptakan atau memperkenalkan sesuatu yang baru yang membawa nilai tambah atau perubahan signifikan. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang bernilai. Kreativitas melibatkan proses berpikir yang fleksibel, asosiatif, dan inovatif.<sup>69</sup> Dalam menjangkau keberhasilan strategi tersebut perlu adanya implementasi yang saling berkaitan dengan kedua aspek tersebut dalam

<sup>69</sup> Syamsir Alam, *Kiat Membangun Budaya Inovasi di Organisasi*, (Jakarta: Republika Perbit, 2017), 167.

konteks toleransi beragama. Seperti yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember dalam implementasi kedua aspek tersebut memiliki strategi yang efektif dan selaras dengan penerapan dakwah toleransi umat beragama. Berdasarkan hasil wawancara, ketua DPD LDII Kabupaten Jember Bpk H. Akhmad Malik Afandi, S.P. Menyampaikan.<sup>70</sup>

Sebenarnya semua itu diawali dengan komunikasi apapun organisasinya kalau rajin berkomunikasi dengan mitra stakeholder saya yakin akan mempermudah terjadinya tujuan dari organisasi itu. Maka LDII menganggap komunikasi sebagai hal yang sangat penting bagaimana supaya visi misi dakwahnya bisa berhasil mencapai target dan diterima oleh masyarakat. Untuk karya kami bekerja sesuai dengan potensi warga LDII masing-masing sesuai dengan profesinya. Ada yang menjadi pengusaha, PNS, dll. Bagaimana hal tersebut warga LDII bisa menerapkan 6 karakter thobiat luhur (jujur, amanah, kerja keras, rukun, kompak, kerjasama) hal tersebut yang kemudian menjadi prinsip setiap warga LDII untuk menjaga nama baik lembaga. Dan kontribusi yang dilakukan oleh kami warga LDII mengarah kepada 8 klaster sesuai dengan bidang pengertian hasil dari munas LDII yaitu bidang wawasan kebangsaan, bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang ekonomi syariah, bidang ketahanan pangan, bidang lingkungan hidup dan kesehatan, bidang energi baru terbarukan, dan bidang platform digital. Kontribusinya di 8 sektor itu, bagaimana masing-masing warga LDII bisa menerapkan 8 bidang tersebut yang kemudian bisa membawa daya tarik stakeholder untuk melakukan kolaborasi kegiatan bersama kami.

Komunikasi yang efektif, karya yang bermakna, dan kontribusi positif menjadi faktor penting dalam membangun harmoni dan keadilan sosial di dalam masyarakat yang beragam. Ketiga aspek (komunikasi, karya, kontribusi) yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember memberikan peluang di internal pengurus DPD LDII Kabupaten Jember dalam penerapan dakwah toleransi umat beragama. Dari strategi tersebut

---

<sup>70</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

DPD LDII Kabupaten Jember mendapat respon positif, dari hasil wawancara Bpk Ignatius Sumarwiadi tokoh agama katolik, ketua kelompok SILA EMAS Jember. Beliau menyampaikan.<sup>71</sup>

Kalau dari pengamatan saya DPD LDII Kabupaten Jember lebih eksis dan programnya lebih dirasakan oleh masyarakat. Kedua manajemen pengeloannya saya kira patut di acungi jempol semua kegiatan yang akan mereka lakukan tertata secara sistematis dan terstruktur. Dan dari ketertibannya mereka dari hal kecilpun di perhatikan, dari itulah yang menjadi daya tarik masyarakat ketika masuk di LDII.

Wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh Bpk Abdul Muis ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember. Beliau Menyampaikan.<sup>72</sup>

Kehadiran LDII itu dalam rangka memperkaya eksistensi dari sekian perbedaan dari sebuah kelompok keagamaan. Kita tidak pernah bicara tentang apakah LDII itu benar dan salah itu ranahnya adalah ranah internal kita tidak wilayah kesana. Tapi bagi kami setiap entitas yang eksis dan berkembang di masyarakat apapun perbedaannya maka kita cari titik temu guna untuk membangun kebersamaan dalam rangka menjaga negara yang kita cintai. Pada aspek ini bahwa LDII itu sebagai organisasi yang punya eksistensi dan kita hargai itu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi dan kreativitas membutuhkan komunikasi yang baik untuk mengaktifkan potensi penuh dari ide-ide dan karya-karya tersebut. Komunikasi yang efektif membantu mempercepat adopsi inovasi, membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang kreativitas, dan memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide yang dapat memperkaya proses inovasi dan

<sup>71</sup> Ignatius Sumarwiadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Mei 2023.

<sup>72</sup> Abdul Muis, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

keaktivitas lebih lanjut. Komunikasi, karya, dan kontribusi merupakan elemen penting dalam membangun toleransi antar umat beragama. Hal tersebut yang di tekankan oleh DPD LDII Kabupaten Jember kepada masyarakat yang sampai saat ini semakin beragam, hal tersebut penting untuk mempromosikan komunikasi yang efektif, menghasilkan karya yang mendukung keberagaman, dan mendorong kontribusi yang memperkuat nilai-nilai toleransi. Upaya yang dilakukan yaitu bersinergitas kegiatan dengan semua kalangan tujuan mengembangkan pendekatan yang holistik dan inklusif dapat mendorong pembentukan masyarakat yang harmonis, di mana individu dari berbagai latar belakang agama dapat hidup berdampingan dalam saling penghargaan dan kerukunan.



Gambar 4.

3 Ponpes binaan LDII menghadiri kegiatan OPOP bersama Gubernur Jatim

##### 5) **Komitmen dan Kesetiaan**

Komitmen dan kesetiaan seringkali saling terkait dan saling memperkuat. Komitmen adalah landasan mental dan emosional yang memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai, kewajiban, atau hubungan yang dianggap penting. Kesetiaan, di sisi lain, adalah

implementasi nyata dari komitmen tersebut, di mana seseorang secara konsisten mempertahankan dan menghormati kewajiban atau hubungan yang dipegangnya. Komitmen dan kesetiaan berperan penting dalam penerapan dakwah toleransi antara umat beragama. Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan mengajak mereka mendekati kebenaran dan kebaikan. Namun, dalam konteks toleransi antarumat beragama, dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang memperkuat hubungan harmonis antaragama dan mendorong saling menghargai terhadap perbedaan. Dalam penerapan dakwah toleransi antarumat beragama, komitmen dan kesetiaan menjadi landasan yang penting. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan sikap yang toleran. DPD LDII Kabupaten Jember memiliki komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip toleransi serta kesetiiaannya dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>73</sup>

Kami komitmen sangat tinggi wujudnya masing-masing warga LDII di mana pun berada, kapan saja waktunya dan bagaimanapun saja keadaannya selalu 3S (senyum salam sapa) kepada setiap org apapun suku dan agamanya dan itu setiap acara pengajian LDII selalu disampaikan bahwa warga LDII supaya bisa menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang selalu taat dan patuh kepada pemerintah yang sah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

---

<sup>73</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 8 Juni 2023.

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh Bpk Hermanto Ketua PC LDII Ambulu. Beliau menyampaikan:<sup>74</sup>

Di PC LDII Ambulu merupakan PC yang paling banyak melaksanakan kegiatan dilihat dan dinilai melalui aplikasi monev, hal itu merupakan bentuk wujud dari kami pengurus LDII dalam menjalan amanah yang ada di LDII karna di LDII kami bukan bekerja melainkan mengabdikan oleh sebab itu kami selalu komitmen dalam menajalankan amanah tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen dan kesetiaan DPD LDII Kabupaten Jember dalam membangun toleransi beragama sangat diperlukan, karena dengan komitmen itu setiap warga atau pengurus bisa menjalankan amanahnya dengan baik. Karena bicara mengabdikan bukan lagi persoalan uang atau gaji tapi ke ikhlasan.



Gambar 5.

Penandatanganan berdirinya Ponpes binaan LDII oleh Bupati Jember, dalam rangka komitmen mengembangkan SDM

## 2. Tahap-tahap Strategi

### 1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengenali dan memahami masalah yang ada dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Tujuannya

<sup>74</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2021.

adalah untuk mengidentifikasi akar permasalahan, menyadari dampak yang ditimbulkannya, dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk mencari solusi yang tepat. Dengan mengidentifikasi masalah dengan baik, lembaga atau organisasi yang terlibat dapat fokus pada pencarian solusi yang tepat dan efektif. Identifikasi masalah yang baik merupakan langkah penting dalam pemecahan masalah yang berhasil. Seperti yang di sampaikan oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara beliau menyampaikan:<sup>75</sup>

Identifikasi masalah yang pertama yang kami lakukan tentu mengidentifikasi masalah yang ada di internal pengurus. Saya selaku ketua didalam memenajamen tentu memastikan tidak ada konflik didalam pengurus karna setiap pengurus pasti berbeda pola pikir. Maka saya harus bagaimana supaya strategi itu bisa diterima oleh semua pengurus yang ada di kabupaten jember ini. Di kabupaten punya sekitar 68 pengurus dari pengurus harian dan pengurus pleno jadi saya harus benar-benar memastikan ketertiban di pengurus.

Dengan melakukan identifikasi masalah sebelum melakukan penerapan program tentu akan membawa hasil yang maksimal nantinya.

Identifikasi masalah tidak hanya sekedar dalam lingkup internal pengurus organisasi tetapi juga perlu mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Bpk Akhmad Malik Afandi menyampaikan kembali terkait hal ini.<sup>76</sup>

Yang kedua kami identifikasi lokasi karna kita tersebar dikecamatan silo sampai kecamatan jombang, kencing itu kan jauh, ya itu tentu menjadi sebuah salah satu identifikasi kami bagaimana membuat program yang bisa mengakses sampai kesana.

---

<sup>75</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>76</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh Bpk Hermanto Ketua PC LDII Ambulu. Beliau menyampaikan:<sup>77</sup>

Di ambulu kebetulan ada dua umat beragama yaitu Islam dan Katholik, jadi sebelum kami melakukan sinergitas kami identifikasi terlebih dahulu terhadap kondisi masyarakat terutama yang umat katholik, dan ternyata mereka sama-sama terbuka. Jadi itu yang kami lakukan untuk identifikasi masalah di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang dilakukan oleh DPD LDII Jember dengan memastikan di lingkup internal pengurus tidak ternyata konflik meskipun berbeda pola pikir dan juga berusaha membuat program yang sekiranya tidak memberatkan disetiap pengurus.



Gambar 6.

Konsolidasi bersama untuk identifikasi masalah dilapangan

## 2) Analisis Eksternal

Analisis eksternal adalah proses yang dilakukan untuk memahami dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi organisasi, proyek, atau bisnis. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal,

<sup>77</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember 12 Juni 2023.

serta memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan strategi organisasi. Melalui analisis eksternal yang komprehensif, organisasi dapat mengidentifikasi peluang baru, mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul, dan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat. Analisis eksternal membantu organisasi dalam merumuskan rencana yang efektif. hal tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan:<sup>78</sup>

Untuk menganalisis dilingkup eksternal kami berusaha menjangkau keberadaan masyarakat agar tahu keberadaan LDII. Karna LDII kan termasuk ormas yang relatif baru dibandingkan saudara kita NU dan Muhammadiyah sehingga tentu tidak semua masyarakat tahu keberadaan LDII.

Pentingnya informasi di kalangan masyarakat tentu akan menjadi sebuah keberhasilan bagi organisasi dalam menerapkan program sosial ataupun keagamaan. Bpk Akhmad Malik Afandi kemudian menegaskan kembali.<sup>79</sup>

Jadi untuk mengatasi ketidaktahuan masyarakat tentang LDII kami harus banyak mengenalkan kepada masyarakat, harus banyak sosialisasi, harus banyak silaturahmi, haru banyak berkunjung. Itu kami lakukan agar masyarakat tau tentang keberadan LDII.

Hsail wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh Bpk Hermanto.

Beliau menyampaikan:<sup>80</sup>

Setelah terbit majalah nuansa kemudian kami dari pengurus PC turut mendistribusikan majalah itu kepada beberapa stakeholder seperti, pejabat daerah, masyarakat, dan juga lintas agama. Hal itu hasil dari analisis eksternal kami dengan melakukan silatuhrami.

<sup>78</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023

<sup>79</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023

<sup>80</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Kabupaten Jember berupaya untuk menjangkau keberadaan masyarakat agar proses penerapan program-program bisa berjalan dengan baik dan masyarakat bisa tahu tentang keberadaan LDII.



Gambar 7.

Silaturahmi dan pendistribusian majalah nuansa kepada masyarakat dan ASN

### 3) Analisis Internal

Analisis internal adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memahami kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi. Analisis ini berfokus pada sumber daya, kapabilitas, dan faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Tujuan dari analisis internal adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi organisasi serta mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal, organisasi dapat mengambil langkah-langkah strategis yang lebih baik dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bpk

Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan:<sup>81</sup>

Sebelum melakukan kegiatan kami analisis kendala yang ada di internal pengurus dulu terutama yang kita hadapi adalah kondisi SDM yang bermacam-macam. Di level kabupaten saja saja itu kondisi kita juga bermacam-macam karena di pengurus DPD Kabupaten itu juga majemuk ada yang sudah tataran doctor ada yang S2 ada yang S1 dan juga ada yang masih SMA. Jadi kami harus betul-betul bikin program yang tidak memberatkan mereka, tetapi juga mereka punya komitmen loyalitas yang juga cukup baik dalam rangka mewujudkan toleransi beragama.

SDM yang baik dalam suatu organisasi adalah salah satu kunci kesuksesan dalam melakukan kegiatan. Keamanan dan ketertiban internal pengurus menjadi kunci berkembangnya sebuah organisasi. Ketika organisasi memiliki progres yang signifikan maka bisa dipastikan bahwa kondisi internalnya tidak ada masalah. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Hermanto.<sup>82</sup>

Seperti yang saya katakan tadi di PC ambulu merupakan PC yang paling banyak melakukan agenda itu karena kami memastikan terlebih dahulu kesiapan dan ketersediaan para pengurus kami sehingga itu juga yang menjadi faktor kami sukses melakukan agenda.

Kemudian wawancara tersebut diperkuat kembali oleh Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan:<sup>83</sup>

Oleh karena itu jadi kendala yang ada di internal kami coba menyusun program kegiatan bagaimana masalah bisa terselaikan misalnya dengan SDM macam-macam itu kami buat upaya itu adalah melakukan rapat minimal satu bulan sekali, tetapi praktek dilapangan kadang bisa dua sampai tiga kali jadi rapat pengurus itu bisa sampai tiga kali dalam satu bulan. Tujuannya untuk meningkatkan komitmen, meningkatkan loyalitas, meningkatkan

<sup>81</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>82</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>83</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2023.

kebersamaan atau kalua dalam bahasa kita supaya kompak dan kerjasama yang baik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis internal yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember adalah bisa mengetahui apa saja kendala yang terjadi di internal pengurus sehingga DPD LDII Kabupaten Jember bisa langsung mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan membuat program yang sekiranya tidak memberatkan pengurus.



Gambar 8.  
Konsolidasi pengurus DPD bersama pengrus PC dan PAC

### 3. Metode Dakwah

#### 1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah bentuk dakwah yang dilakukan melalui komunikasi verbal atau ucapan lisan. Dakwah bil lisan seringkali melibatkan dialog, ceramah, pengajaran, atau pembicaraan langsung antara seorang dakwah (pemberi dakwah) dan khalayak (pendengar). Dakwah bil lisan merupakan salah satu cara yang penting dalam menyebarkan ajaran agama dan mempengaruhi perilaku dan pandangan orang lain. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan berdasarkan prinsip-prinsip

agama, dakwah bil lisan dapat memberikan manfaat spiritual dan mendukung pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Seperti yang disampaikan oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan:<sup>84</sup>

Kalau secara bil lisan ya kita secara otomatis juga menyampaikan misalnya disetiap pertemuan tokoh lintas agama kita sampaikan bagaimana membangun kerukunan umat beragama kita sampaikan konsep-konsep yang dibangun di LDII. Kemudian dikalangan warga LDII disetiap pertemuan kita selalu menyampaikan untuk selalu mengamalkan perilaku 6 thobiat luhur.

Menjaga sikap dan perkataan yang baik membutuhkan kesadaran, pengendalian diri, dan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang toleran dan saling menghormati. Dengan berkomunikasi dengan penuh penghargaan dan menghindari kata-kata yang merugikan, kita dapat berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis dan mengatasi berbagai tantangan dalam konteks toleransi beragama. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bpk Hermanto. Beliau menyampaikan:<sup>85</sup>

Kami di PC Ambulu yang kebetulan berdampingan dengan umat katolik selalu menyampaikan kepada pengurus untuk saling menjaga sikap menjaga perkataan agar seseorang tidak mudah tersinggung kepada kita, saya sependapat dengan pak malik bahwa 6 thobiat luhur itu harus diterapkan kepada setiap pengurus atau warga yang lain. Begitupun di PC Ambulu kami juga selalu menerapkan itu agar perilaku dan omongan kita tidak menginggungkan orang lain atau agama lain.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Jember selalu menekankan seluruh warganya untuk selalu menjaga sikap

<sup>84</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>85</sup> Hermanto, diwawancara. oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

dan perkataan agar seseorang tidak mudah tersinggung terhadap perkataannya.



Gambar 9.  
Ketua DPD Mengisi materi tentang pancasila di kampus UNEJ

## 2) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah bentuk dakwah yang dilakukan melalui tindakan atau perilaku yang mencerminkan ajaran agama secara konkret. Dalam dakwah bil hal, pemberi dakwah mengajak orang lain kepada kebaikan dan mendorong perubahan perilaku melalui contoh nyata yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bil hal merupakan bentuk dakwah yang kuat karena memiliki dampak yang langsung terhadap masyarakat sekitar. Melalui tindakan dan perilaku yang baik, dakwah bil hal dapat memberikan inspirasi, mempengaruhi perilaku, dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Hal ini selaras dengan hasil

wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada DPD LDII Kabupaten Jember Bpk H. Akhmad Malik Afandi, S.P. Menyampaikan.<sup>86</sup>

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan, supaya dengan perbuatan itu orang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu yang tidak mau menjadi mau yang tidak bisa menjadi bisa, itu dengan perbuatan ya kita tidak lepas dari 6 karakter thobiat luhur. Dan tentu itu sangat keterkaitan dengan dakwah bil hal karena sebetulnya perbedaan itu sebuah keniscayaan antar umat beragama. Kita tidak bisa memaksa orang katolik masuk islam dan orang islam juga tidak bisa di paksa masuk katolik. Karena kita sudah sepakat bahwa NKRI harga mati dan kita punya kesepakatan bahwa pancasila sebagai dasar negara. Dengan perbuatan tersebut kita bisa merekatkan hubungan

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh Bpk Ainul Yaqin Nasrullah selaku Wakil Sekretaris DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>87</sup>

Untuk melihat keberlangsungan dan keberhasilan dakwah bil hal yang dilakukan oleh tiap pengurus termasuk PC dan PAC kita kontrol melalui aplikasi MONEV (Monitoring dan Evaluasi). Kita sampaikan setiap satu tahun sekali ada 2 agenda mengumpulkan dari situ kelihatan bahwa dari mereka sudah melaksanakan dakwah bil hal atau kegiatan yang sejalan dengan DPP. Jadi mengapa kami tekankan untuk melakukan dakwah dengan perbuatan karna sikap dan perbuatan yang baik akan mempermudah kita untuk menjalin silaturahmi, dan menjaga keharmonisan sesama umat beragama. Maka dari itu kami sangat tekankan kepada seluruh pengurus untuk mengimplemtasikan 8 bidang klaste tersebut termasuk dalam konteks dakwah bil hal.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen dan kesetiaan yang dibangun melalui dakwah bil Hal, DPD LDII Kabupaten Jember berusaha untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dengan memberikan teladan, meningkatkan kesadaran,

<sup>86</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

<sup>87</sup> Ainul Yaqin Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

membangun dialog, melayani masyarakat, dan memperkuat nilai-nilai agama. Dengan cara ini, DPD LDII Kabupaten Jember berharap dapat menginspirasi dan membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan dan mencapai kesejahteraan spiritual dan sosial yang lebih baik.



Gambar 10.  
Perempuan LDII kawal kerukunan umat beragama bersama SILA EMAS Jember

### 3) Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam merujuk pada bentuk dakwah yang dilakukan melalui tulisan atau karya-karya tertulis. Dalam dakwah bil qalam, pemberi dakwah menyampaikan pesan agama, pemahaman keagamaan, dan nasihat melalui tulisan yang dibuat. Dakwah bil qalam memiliki kekuatan yang signifikan dalam menyebarkan ajaran agama, memberikan pemahaman yang benar, dan mempengaruhi pemikiran dan perilaku orang lain. Melalui tulisan, dakwah bil qalam dapat mencapai audiens yang luas, menjangkau berbagai generasi, dan memiliki pengaruh jangka panjang. Dakwah bil qalam bisa berbentuk seperti, artikel, buku, blog, opini, dan lain sebagainya.

Seperti yang disampaikan oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan:<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

Semua strategi metode dakwah kita lakukan, bil hal, bil lisan, dan juga bil qalam. Untuk yang bil qalam kami rutin menerbitkan majalah nuansa yang tulisannya mengajak dalam hal-hal kebaikan termasuk tentang toleransi beragama. Kemudian kami membuat berita, artikel di website DPD LDII Jember, setiap ada agenda kami selalu update berita itu

Kemudia wawancara tersebut di perkuat kembali oleh Bpk Hermanto Ketua PC LDII Ambulu. Beliau menyampaikan:<sup>89</sup>

Setiap kami dari PC Ambulu mengadakan kegiatan baik itu kegiatan sosial atau keagamaan kami rutin melaporkan dan membuat laporan kepada tingkat DPD. Jadi semua kegiatan yang kami lakukan kai upload di aplikasi monev tujuan supaya tingkat DPD tau bahwa kami menjalankan kewajiban menjalan amanah yang kita emban, dari itu kegiatan yang kami laporkan kemudian di upload di website DPD menjadi berita. Itu merupakan bentuk kami melakukan dakwah bil qalam.

Dari hari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Kabupaten Jember dalam melakukan metode dakwah bil qalam lebih memanfaatkan teknologi sebagai sarana informasi dan dakwah yang lebih efektif dan modern sesuai dengan perkembangan zaman.



Gambar. 11  
Majalah nuansa

<sup>89</sup> Hermanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

#### 4. Prinsip Dakwah

##### 1) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan adalah prinsip moral dan etika yang mengacu pada pemahaman bahwa semua individu harus diperlakukan secara adil dan setara, tanpa diskriminasi atau penyelewengan. Prinsip keadilan melibatkan penghormatan terhadap hak asasi manusia, kesetaraan dalam perlakuan, dan distribusi sumber daya yang adil. Prinsip keadilan merupakan fondasi penting dalam berbagai sistem hukum, organisasi sosial, dan interaksi manusia secara umum. Mempraktikkan keadilan memastikan bahwa seseorang diperlakukan secara adil dan setara, dan masyarakat dapat berkembang dalam suasana yang adil dan harmonis.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, seperti yang di sampaikan oleh Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan:<sup>90</sup>

Kami selalu bersikap adil disemua kalangan ketika bertemu dengan seseorang baik itu dari kalangan umat islam ataupun non islam kami selalu menerapkan 4s (senyum,salam,sapa,sopan) dan bukan hanya itu bentuk wujud kita dalam menerapkan prinsip keadilan, ketika ada musibah baik dari yang golongan umat islam atau non islam baik yang warga LDII atau diluar warga LDII kami selalu membantu.

Bersikap adil adalah prinsip yang penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadilan. Hal ini melibatkan kesadaran dan komitmen untuk menghormati hak-hak dan martabat setiap

---

<sup>90</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

individu serta memperlakukan mereka dengan cara yang setara dan adil.

Seperti yang disampaikan oleh Bpk Hermanto.<sup>91</sup>

Meskipun di PC ambulu ini ada 2 umat beragama yaitu katolik dan islam tetapi kami tetap hidup saling berdampingan, tidak pernah terjadi konflik apalagi saling menjelekan. Dari ormas lain seperti NU dan Muhammadiyah kami juga hidupa berdampingan kita saling mendukung tidak pernah ada konflik

Wawancara tersebut kemudian diperkuat kembali oleh Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan.<sup>92</sup>

Dengan senyum, dengan kedamaian, dengan sopan itu semua bisa terwujud dengan perbuatan, karena prinsip agama ada akhlak. Sepintar apapun orang belajar agama tapi tidak ditunjukkan dengan akhlakul karimah yang baik tentu tidak ada artinya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Kabupaten menjunjung tinggi tentang prinsip keadilan, Karena dengan berperilaku adil sesam umat beragama akan membawa keharmonisan, membawa ketentraman dalam beragama.



Gambar 12.  
Webinar kebangsaan yang digelar oleh LDII dalam rangka menegakkan keadilan di Indonesia

<sup>91</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>92</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

## 2) Prinsip Toleransi

Prinsip toleransi adalah prinsip yang menghargai perbedaan, mengakui keberagaman, dan mempromosikan sikap terbuka serta penghormatan terhadap pandangan, keyakinan, dan identitas orang lain. Toleransi melibatkan penerimaan terhadap perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat, serta menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia, kebebasan berpikir, beragama, dan berekspresi. Prinsip toleransi merupakan dasar penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan berkeadilan. Dengan menerapkan prinsip toleransi, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik.

Seperti yang di sampaikan oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan:<sup>93</sup>

Kami sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip keagamaan termasuk dalam konteks bertoleransi. Kami tidak pernah saling menyalahkan kami selalu menerapkan dakwah saling menghormati, dakwah yang penuh dengan kebersamaan, dakwah yang berkeadilan. Saya sering sampaikan ke warga LDII bahwa kita ini banyak persamaan dibanding perbedaannya dengan lintas agama, nah perbedaannya jangan terlalu di besar besarkan tapi justru persamaannya yang harus kita dukung.

Hasil wawancara tersebut kemudian di perkuat oleh Bpk Hermanto Ketua PC LDII Ambulu. Beliau menyampaikan:<sup>94</sup>

Kami selaku PC ketika melakukan kegiatan selalu berkordinasi kepada DPD Termasuk pak Malik selaku ketuanya, jadi kami tidak lepas dengan kordinasi termasuk ketika kami ditugaskan untuk melakukan silaturahmi tokoh agama, pejabat daerah, dan masyarakat. Itu tujuan agar tali silaturahmi kepada lintas agama semakin kuat dan juga bisa saling kerjasama nantinya

<sup>93</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>94</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip toleransi bagi LDII sangat penting untuk diterapkan agar masyarakat tahu bahwa dengan bertoleransi akan membawa kesejukan dan kedamaian dalam beragama.



Gambar 13.

Ketua DPD LDII menghadiri undangan pada acara parade budaya di pendopo kerjasama Pemkab Jember dan Pemkab Jembrana Bali

## 5. Urgensi Toleransi Beragama

### 1) Menjaga Keharmonisan

Menjaga keharmonisan dalam hubungan, kelompok, atau masyarakat adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang damai, saling menghormati, dan bebas dari konflik yang merugikan. Menjaga keharmonisan adalah tanggung jawab bersama dan memerlukan komitmen dari setiap individu yang terlibat. Dengan menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan baik, mengelola konflik dengan bijak, dan bekerja sama, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, inklusif, dan saling mendukung.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan:<sup>95</sup>

Untuk menjalin keharmonisan antar agama tentu ada urutan-urutannya yaitu saling kenal, saling memahami, kemudian saling kerjasama. Jadi bagaimana kita bisa menerima perbedaan yang sudah ada, yang beda jangan dicari persamaannya, dan yang sudah sama jangan dicari perbedaannya. Jadi kita dengan orang katholik, hindu, budha tentu tidak sama, jadi jangan dicari perbedaannya. Memang Allah sudah mengatur itu. Jadi cukup kita dorong persamaannya untuk mempererat tali silaturahmi agar menambah keharmonisan antar umat beragama.

Perbedaan keyakinan tidak menjadi hambatan untuk terus melakukan kebaikan kepada setiap umat. Karena pada hakikatnya manusia akan saling membutuhkan satu sama lain dan juga memiliki kebebasan dalam beragama. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Hermanto.<sup>96</sup>

Untuk kegiatan ya sama lancarnya mungkin yang dari NU ada tahlilan berhubung ada toleransi ya bisa tahlilan. Kalau di LDII tidak ada berhubung saling toleransi yang NU ya menghormati. Jadi intinya kami tetap menjaga toleransi guna untuk menjaga keharmonisan sesama umat beragama.

Wawancara tersebut kemudian diperkuat kembali oleh Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan:<sup>97</sup>

Jadi apapun ormasnya, apapun sukunya, apapun agamanya kita tetap menjunjung tinggi kerukunan umat beragama, karena setiap warga negara berhak untuk menyakini agama dan kepercayaannya dan setiap umat beragama berhak beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Kabupaten Jember meyakini dengan saling menghormati kepercayaan

<sup>95</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>96</sup> Hermanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>97</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

orang lain akan membawa keharmonisan sesama umat beragama. Dan menjaga toleransi merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan.



Gambar 14.

Temu pemuda lintas agama yang diselenggarakan oleh FKUB

## 2) Memperkuat Identitas Keagamaan

Memperkuat identitas keagamaan melibatkan pengembangan dan penguatan pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik agama yang dimiliki seseorang. Ini adalah proses pribadi yang melibatkan refleksi, pendalaman, dan keterlibatan aktif dalam praktik keagamaan. Selain itu penting juga untuk menjaga kesadaran akan identitas keagamaan dan terus menguatkan hubungan dengan Tuhan melalui doa, refleksi spiritual, dan pengabdian diri. Memperkuat identitas keagamaan adalah proses yang berkelanjutan yang melibatkan pemahaman, koneksi, dan praktik yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan:<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

Untuk memperkuat identitas keagamaan tentu kami melakukan dengan perbuatan tidak hanya sebatas dengan teori, jadi kita juga siap hadir di acara-acara yang upaya untuk mewujudkan toleransi umat beragama. Jadi konteksnya ya kita betul-betul tidak dengan teori tapi kita praktekan.

Menjaga identitas keagamaan penting bagi individu dan masyarakat untuk mempertahankan kebebasan beragama, memperkuat solidaritas, dan menjaga keberagaman. Hal ini juga memungkinkan seseorang untuk hidup sesuai dengan keyakinan mereka, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, dan mencari tujuan spiritual dalam kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Hermanto.<sup>99</sup>

Seperti di ambulu inikan ada dua umat beragama yaitu katholik dan islam, apakah dengan perbedaan itu kita haru saling bermusuhan kan tidak karena ini adalah saudara dan itu adalah bagain dari toleransi, saling menghormati dan menjaga terjadi konflik, itu kami lakukan untuk memperkuat identitas keagamaan.

Hasil wawancara tersebut kemudian dipertegas kembali oleh Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan:<sup>100</sup>

Bersebelahan atau bedekatan dengan agama lain tidak masalah asal kita bisa memahami prinsip dakwah kita. Jangan sampai dekat dengan agama lain kita menjadi musuh, tidak begitu, tapi bagaimana kita bisa memahami bahwa kita adalah sama sama umat beragama dan sama sama memiliki tuhan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Kabupaten Jember menyakini dengan saling menghormati, saling menjaga toleransi, dan tidak mengganggu ibadah agamaan lain adalah kunci untuk memperkuat identitas keagamaan.

---

<sup>99</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

<sup>100</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.



Gambar 15.  
Ikut serta pada acara kemah kebangsaan

### 3) Mengatasi Berbagai Tantangan

Toleransi beragama adalah fondasi untuk membangun kerukunan sosial yang kuat dan harmonis. Dengan menghormati dan menghargai perbedaan agama, masyarakat dapat hidup bersama dalam saling pengertian, menghargai, dan saling mendukung satu sama lain. Toleransi beragama menjamin kebebasan beragama bagi setiap individu. Setiap orang memiliki hak untuk mempraktikkan agama dan keyakinannya sesuai dengan kepercayaan pribadinya tanpa adanya tekanan atau penindasan dari pihak lain. Dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul, toleransi beragama menjadi kunci utama dalam menjaga kerukunan sosial, mencegah konflik, dan menjalin keharmonisan sesama umat beragama. Hal tersebut selaras seperti yang disampaikan oleh Bpk Akhmad Malik Afandi. Beliau menyampaikan:<sup>101</sup>

Ketika kita selalu hidup berdampingan, saling menghormati, saling menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama maka apapun tantangannya akan terselesaikan tidak akan terjadinya konflik, hidup

<sup>101</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

lebih tenang dan ibadah tentu lebih tenang dan nyaman. Makanya kami selalu mengupayakan agar masyarakat paham dan menerapkan toleransi beragama. Karna sesungguhnya dengan perbedaan itu hidup akan lebih indah.

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh Bpk Hermanto.

Beliau menyampaikan.<sup>102</sup>

Toleransi itu kan diawali dengan kita sering berkomunikasi sehingga ketika ada masalah bisa diselesaikan dengan komunikasi, bersilaturahmi jadi kita bisa tahu perkaranya apa sehingga bisa ketemu titik temunya. Intinya dengan bertoleransi kita bisa saling kenal, saling tahu, dan saling paham terhadap kepercayaan agama lain.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bertoleransi DPD LDII Kabupaten Jember meyakini bahwa segala kendala atau tantangan yang ada akan terselesaikan dengan cara berkomunikasi dan bersilaturahmi antar umat umat beragama, karena dengan berkomunikasi dan silaturahmi antar umat beragama bisa saling memahami dan menghormati disetiap perbedaan yang ada.



Gambar 16.

Ikut serta dalam pengamanan ibadah umat beragama bersama kepolisian dan TNI

<sup>102</sup> Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2023.

## **2. Peluang dan Kendala Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember**

Perkembangan agama dan dinamika sosial menunjukkan kebutuhan akan strategi dakwah yang efektif, terutama dalam mempromosikan toleransi antarumat beragama. Dalam hal ini, DPD LDII berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyebarkan ajaran Islam yang toleran dan mengedepankan dialog antaragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan kendala yang dihadapi oleh DPD LDII dalam implementasi strategi manajemen dakwah toleransi beragama. Adapun peluang dan kendala yang dihadapi oleh DPD LDII Kabupaten Jember sebagai berikut.

### **1. Peluang**

#### **1) Meningkatkan Kesadaran Umat Islam Pentingnya Toleransi Antar Agama**

Meningkatkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya toleransi antaragama adalah sebuah upaya yang sangat relevan dalam konteks keberagaman agama yang ada di masyarakat. Toleransi antaragama adalah sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan agama dengan menghindari sikap diskriminatif atau intoleran. Moderasi beragama menganjurkan sikap tengah, saling menghormati, dan kerjasama antara umat beragama yang berbeda, dengan tujuan menciptakan lingkungan harmonis dan melindungi hak asasi umat beragama. DPD LDII Kabupaten Jember dalam hal ini berperan aktif dalam membangun kesadaran

masyarakat tentang pentingnya bertoleransi sesama umat beragama. Bentuk yang dilakukannya dengan membantu kenyamanan dan keamanan ibadah agama lain. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Ainul Yaqin Nasrullah selaku wakil sekretaris DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>103</sup>

Kenapa keamanan beribadah umat beragama kami lakukan, agar semuanya bisa rukun bisa kompak bisa bekerjasama maka orang bisa fokus bekerja dan juga bisa fokus beribadah. Kalau masing-masing agama tidak toleransi maka gampang ada gesekan, saling menyalahkan jadi kalau urusan ibadah tidak nyaman maka bekerja tidak tenang akhirnya mengganggu roda pertumbuhan ekonomi sehingga ini sangat berkaitan dengan toleransi.

Wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>104</sup>

Kenyamanan, keamanan ibadah dan pertumbuhan ekonomi ini sangat berkaitan sama sekali. Makanya kenapa indeks pembangunan manusia itu sangat bergantung pada indeks toleransi?. Karena begitu investasinya tinggi maka ekonominya juga tinggi. Kalau kita lihat data beberapa kota yang toleransinya baik maka pertumbuhan ekonominya pun juga baik. Maka dari itu keamanan untuk beribadah semua umat beragama menjadi peluang bagi kami untuk menjaga toleransi dan membangun keharmonisan sesama umat beragama.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang yang di dapat oleh DPD LDII Kabupaten Jember bisa meningkatkan kesadaran umat Islam pentingnya toleransi antar agama dengan memastikan keamanan dan kenyamanan ibadah umat beragama. Dengan mengedepankan sikap tengah, dialog antaragama, dan saling menghormati terhadap hak asasi umat beragama, DPD LDII Kabupaten Jember

---

<sup>103</sup> Ainul Yaqin Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

<sup>104</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan menghormati keberagaman agama.

## 2) Adanya Sikap Saling Menghormati Kepercayaan Antar Agama

Toleransi beragama adalah nilai yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam secara kepercayaan. Di tengah keragaman agama dan kepercayaan, penting untuk membangun sikap saling menghormati kepercayaan orang lain. DPD LDII Kabupaten Jember, sebagai lembaga yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, memainkan peran kunci dalam mempromosikan dan mengamalkan nilai-nilai toleransi beragama. Bagi DPD LDII Kabupaten Jember, saling menghormati kepercayaan orang lain menjadi pijakan utama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Dalam pendekatan moderasi beragama, DPD LDII Kabupaten Jember mendorong umatnya untuk memahami dan menghargai keberagaman agama serta meyakini bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan menjalankan kepercayaan mereka sesuai dengan keyakinan pribadi masing-masing. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara penulis bersama Bpk Ainul Yaqin Nasrullah Wakil Sekretaris DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>105</sup>

Salah satu peluang yang kami dapat dalam penerapan dakwah toleransi beragama adalah saling menghormati kepercayaan orang lain contoh ketika agama lain mengadakan kegiatan kami tidak saling menyalahkan, dan tidak mengganggu kenyamanan ibadah mereka hal tersebut merupakan bentuk representasi kami untuk saling menghormati kepercayaan agama lain dalam rangka menjaga kedamaian, kerukunan umat beragama.

---

<sup>105</sup> Ainul Yaqin Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

Wawancara tersebut kemudian di perkuat kembali oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>106</sup>

Bentuk wujud kami dalam rangka saling menghormati kepercayaan orang lain salah satunya dengan membantu kenyamanan peribadatan agama lain seperti kemaren kami membantu kelancaran natal dengan cara membantu kelancaran lalu lintas keamanan, jadi mereka bisa lebih tenang dalam beribadah. Itulah bentuk wujud kami dalam membangun kedamaian sesama umat beragama dengan cara saling menghormati. Saling menghormati tidak hanya sekedar dengan internal umat islam tapi juga antar umat beragama sehingga itu juga menjadi peluang kami dalam rangka membangun toleransi antar umat beragama.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi DPD LDII Kabupaten Jember peluang saling menghormati sesama umat beragama adalah fondasi penting dalam membangun masyarakat yang beragam secara agama. Dengan menghormati perbedaan dan mengadopsi sikap terbuka, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, saling mendukung, dan harmonis bagi semua orang tanpa memandang agama mereka. Ini merupakan langkah penting menuju perdamaian dan pemahaman. Dengan saling menghormati, DPD LDII Kabupaten Jember dapat membangun kerja sama dan solidaritas dalam masyarakat yang heterogen. Dapat belajar dari perbedaan agama dan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan untuk memperkaya pemahaman terhadap perbedaan agama.

---

<sup>106</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

### 3) Tidak Ada Konflik Antar Agama

Moderasi beragama adalah pendekatan yang mendorong individu dan komunitas atau lembaga untuk menjalankan ajaran agama mereka dengan sikap moderat, menghormati perbedaan, dan mencari kesamaan dalam kehidupan sehari-hari. DPD LDII Kabupaten Jember, sebagai salah satu lembaga Islam yang mengusung nilai-nilai moderat, telah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, saling menghormati, dan harmonis antara umat beragama di wilayah tersebut. Pendekatan toleransi beragama yang diterapkan oleh DPD LDII Kabupaten Jember memberikan bukti konkret bahwa hidup berdampingan akan membawa keharmonisan antar umat beragama. Peluang tersebut membawa dampak positif bagi DPD LDII Kabupaten Jember untuk membawa misi kedamaian agar kehidupan umat beragama bisa terus hidup berdampingan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bpk Ainul Yaqin Nasrullah Wakil Sekretaris DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>107</sup>

Kami warga LDII selalu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat baik kegiatan sosial ataupun kegiatan keagamaan. Melakukan kerjasama dengan semua kalangan baik internal agama islam atau antar umat beragama. Karna kami ingin bersandingan dan berdampingan dengan baik kepada semua kalangan. Silahkan kita beribadah masing-masing tanpa mengganggu, tanpa saling menyalahkan tapi dengan koridor toleransi umat beragama. Dan hasilnya sangat bermanfaat. Warga LDII lebih bisa menghormati, menghargai, dan bisa saling menyayangi siapapun tetangganya apapun agamanya karna pada intinya yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

---

<sup>107</sup> Ainul Yaqin Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

Wawancara tersebut kemudian di perkuat kembali oleh Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>108</sup>

Wujud toleransi kami umat beragama, kami membangun masjid binaan LDII namanya masjid luhur al manshurin yang berdampingan dengan gereja HKBP tempatnya di sumbersari. Disana umat Islam dan umat Kristen memiliki toleransi yang tinggi mereka saling menghormati dan gotong royong, dalam perayaan idul adha para jemaat HKBP memfasilitasi jamaah sholat id dan memberikan seekor kambing sebagai wujud toleransi kepada kami umat islam. Masjid dan gereja itu membawa pesan kedamaian kepada seluruh umat beragama bahwa ditengah perbedaan tidak ada hambatan dan halangan untuk kita terus berdampingan dengan antar agama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Kabupaten Jember memberikan contoh konkret tentang bagaimana moderasi beragama dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, saling menghormati, dan harmonis. Praktik mereka menjadi inspirasi bagi masyarakat lain dalam mengadopsi sikap moderat, menghargai perbedaan keyakinan, dan membangun masyarakat yang bersatu dan harmonis di tengah keberagaman agama.

## **2. Kendala**

### **1) Pengaruh Fanatisme**

Dalam konteks toleransi beragama, menghadapi kendala yang muncul akibat perbedaan keyakinan merupakan tantangan yang harus diatasi. DPD LDII Kabupaten Jember sebagai lembaga yang menganut nilai-nilai toleransi, telah menghadapi dan mengatasi berbagai kendala yang

---

<sup>108</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

timbul akibat perbedaan keyakinan dalam upayanya mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Perbedaan keyakinan sering kali menjadi sumber ketegangan dan konflik dalam masyarakat yang beragam secara agama. Keyakinan yang berbeda dapat menghasilkan pemahaman yang tidak akurat atau stereotip negatif tentang agama dan praktik ibadah orang lain. Dalam hal ini, DPD LDII Kabupaten Jember merespon baik dalam menghadapi tantangan atau kendala yang di hadapi selama proses penerapan dakwah toleransi umat beragama. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>109</sup>

Merasa benar sendiri, merasa bahwa masing-masing umat beragama itu yang paling baik itu pasti ada tapi bukan berarti kita saling menyalahkan, bukan berarti kita mengakui yang lain salah kita yang paing benar tidak karena itu sudah menjadi urusan kita dengan yang di atas. Tetapi dalam rangka persaudaraan kita harus saling menjalin komunikasi. Itu yang menjadi tantangan dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Bpk Ainul Yaqin Nasrullah. Beliau menyampaikan.<sup>110</sup>

Tantangan sifat fanatik berlebihan itu pasti ada dan wajar. Semisal yang orang katolik merasa dia paling benar atau umat islam dirinya paling benar saya pikir itu yang wajar justru itulah tantangan kita bahwa kita boleh menganggap bahwa yang benar tetapi jangan sampai kita bermusuhan untuk mengasi tantangan itu maka muncullah yang namanya silaturahmi dan komunikasi dengan upaya suatu kebetulan bisa menyebabkan bahwa kita boleh merasa bangga tapi jangan menyalahkan kepada yang lain

---

<sup>109</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

<sup>110</sup> Ainul Yaqin Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD LDII Kabupaten Jember memberikan contoh bagaimana kendala-kendala yang timbul akibat pengaruh fanatisme dapat diatasi melalui pendekatan yang inklusif dan saling menghormati. DPD LDII Kabupaten Jember menunjukkan bahwa dengan memperkuat dialog, membangun pemahaman yang mendalam, dan mengatasi prasangka, kerukunan antarumat beragama dapat terwujud.

## 2) Ketidaktahuan Umat Tentang Toleransi Agama

Tidak adanya pemahaman yang memadai tentang toleransi beragama dalam kalangan umat dapat menjadi masalah krusial. Masyarakat sering kali mengalami ketidaktahuan tentang toleransi beragama yang disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pendidikan atau informasi yang memadai tentang agama-agama lain, pengaruh dari lingkungan yang terbatas secara agama, atau stereotip dan prasangka yang terbentuk secara tidak benar. Dalam konteks toleransi beragama, pendidikan adalah peran penting dalam membangun pemahaman, mengatasi prasangka, dan mendorong sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan. DPD LDII Kabupaten Jember menyadari pentingnya faktor pendidikan dalam menerapkan toleransi beragama dan telah menghadapi berbagai kendala yang terkait dengan faktor pendidikan dalam upaya mereka menciptakan lingkungan yang inklusif. Pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk pemahaman yang mendalam, menghilangkan ketidaktahuan, dan meruntuhkan batasan-batasan yang terkait dengan perbedaan keyakinan.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh DPD LDII Kabupaten Jember adalah kurangnya akses terhadap pendidikan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Ketika pendidikan tidak memperhatikan atau mengakomodasi keberagaman agama, hal ini dapat menciptakan kesenjangan pemahaman dan kurangnya sifat menghargai terhadap perbedaan keyakinan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bpk Akhmad Malik Afandi Ketua DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>111</sup>

Mungkin dikalangan pengurus kabupaten itu tidak ada kendala karena jenjang pendidikannya sudah ada yang S1,S2,S3, bahkan ada yang Profesor. Tetapi kita bicara level yang pendidikan masih kurang. Ketika melaksanakan dakwah toleransi beragama kepada masyarakat di desa itu tidak mudah menjelaskan makna toleransi itu sendiri, karena orang desa itu kan banyak yang tidak sekolah, banyak yang tidak melihat pendidikan, fanatik berlebihan, tidak siap berbeda dengan orang lain itu tantangan buat kita yang ingin menjalankannya padahal orang itu punya hak untuk berikan tempat beribadah sebenarnya.

Pendapat yang selaras juga disampaikan oleh Bpk Ainul Yaqin Nasrullah Wakil Sekretaris DPD LDII Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan.<sup>112</sup>

Tidak mudah menyakinkan masyarakat yang awam bahwa menjaga toleransi sesama umat beragama akan membawa keharmonisan, kedamaian dalam kehidupan. Tetapi inilah konsekuensi dari sebuah aturan. Sebenarnya kita harus sama-sama hidup bergandengan tangan, rukun, kompak, saling bekerjasama yang baik sehingga tidak ada kesan yang mayoritas menyudutkan yang minoritas yang minoritas tertekan dengan yang mayoritas, itu yang memang menjadi faktor tantangan yang memang bagi kita menjadi hal yang penting.

---

<sup>111</sup> Akhmad Malik Afandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

<sup>112</sup> Ainul Yaqin Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Mei 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan merupakan peran yang krusial dalam membangun toleransi beragama. DPD LDII Kabupaten Jember menyadari bahwa faktor pendidikan merupakan hal yang penting guna membangun pemahaman, mengatasi prasangka, dan mendorong sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam bagian pembahasan ini, kami menjelaskan data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan sebelumnya dengan cara menyajikan data tersebut. Selanjutnya, kami akan menganalisis dan menghubungkannya dengan teori yang relevan, tergantung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan survei yang dilakukan oleh peneliti dalam bidang ini, yang didasarkan pada fokus penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya tentang strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember. Dalam hasil pembahasan ini, kami juga akan melihat beberapa strategi manajemen serta peluang dan kendala dalam menerapkan dakwah toleransi umat beragama. Berikut adalah temuan yang diperoleh.

## 1. Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII

### Kabupaten Jember

#### a. Strategi

##### 1) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan atau kualitas seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara lebih spesifik, kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengatur visi, merumuskan strategi, mengambil keputusan yang tepat, mengkoordinasikan tindakan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam buku "*Leadership in Organizations*" Gari Yuki mengatakan Kepemimpinan adalah proses yang melibatkan pengaruh sosial di mana seorang individu memotivasi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara bersama-sama.<sup>113</sup> Seorang pemimpin memberikan arah dan orientasi bagi anggotanya. Mereka menetapkan visi yang jelas, menentukan tujuan yang dapat dicapai, dan merumuskan strategi untuk mencapainya. Pemimpin juga mengidentifikasi peran dan tanggung jawab, mengalokasikan sumber daya, dan merencanakan tindakan yang diperlukan. Teori tersebut selaras dengan hasil wawancara bahwa Ketua DPD LDII Kabupaten Jember dalam menerapkan toleransi beragama memainkan peran kepemimpinannya untuk mendorong pengurus/anggotanya lebih progres menjalankan kinerja masing-masing

---

<sup>113</sup> Gari Yuki, *Leadership in Organizations*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2018), 119.

sesuai dengan bidangnya, dengan membangun kerja tim yang baik dan memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus/anggotanya. Dan sebagai pemimpin yang baik ketua DPD LDII kabupaten Jember memberikan contoh bahwa ketua tugasnya tidak hanya menyuruh saja tapi juga menjalankannya.

## 2) Pemberdayaan Anggota

Pemberdayaan adalah proses memberikan kekuatan, otonomi, dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau komunitas. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan kontribusi mereka dalam mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan anggota diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, kolaboratif, dan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk tumbuh, berpartisipasi, dan berkontribusi secara maksimal. Menurut Kenneth E. Boulding, pemberdayaan anggota adalah suatu proses yang melibatkan pengembangan kemampuan individu dan kelompok dalam rangka meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>114</sup> Tujuan dari pemberdayaan anggota adalah mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, dan mencapai tujuan bersama.

---

<sup>114</sup> Edi Subkhan, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 165.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh penulis selaras dengan definisi diatas yang sudah dipaparkan bahwa DPD LDII Kabupaten Jember dalam upaya membangun sikap toleransi beragama melalui pemberdayaan anggota tidak lepas menerapkan kepribadian yang baik dan tidak merugikan orang lain yaitu dengan menerapkan 6 karakter thobiat luhur yaitu (jujur, amanah, kerja keras, rukun, kompak, kerjasama). Penerapan karakter tersebut sudah menjadi strategi bagi DPD LDII Kabupaten Jember dalam menjalankan misi dakwahnya terutama dalam konteks dakwah toleransi umat beragama. Strategi itu dilakukan untuk membangun masyarakat yang beradab, harmonis, dan saling mendukung. Selain itu, penerapan strategi 6 thobiat luhur yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember tersebut dapat memperkuat toleransi beragama, yang merupakan fondasi penting dalam menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural. Dengan memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam, dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan inklusif.

### **3) Membangun Jaringan**

Membangun jaringan adalah proses aktif dalam mengembangkan, memperluas, dan memelihara hubungan sosial atau profesional dengan orang-orang atau kelompok lain. Ini melibatkan berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Membangun jaringan berdasarkan teori jaringan sosial (*Social Network Theory*) adalah proses aktif dalam mengembangkan hubungan sosial dengan

individu atau kelompok yang memiliki koneksi dan akses ke sumber daya yang beragam. Tujuannya adalah untuk memperluas jaringan sosial, meningkatkan akses ke informasi dan peluang, serta memperoleh dukungan dan kerjasama yang dapat membantu mencapai tujuan bersama.

Membangun jaringan dalam konteks toleransi beragama adalah proses aktif dalam menjalin hubungan dengan individu atau kelompok yang mewakili berbagai agama dan keyakinan, dengan tujuan untuk mempromosikan dan memperkuat toleransi, saling memahami, serta kerjasama antarumat beragama. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan menghormati keberagaman agama. Teori tersebut selaras dengan hasil wawancara bahwa DPD LDII Kabupaten Jember dalam rangka membangun jaringan dan mepererat keharmonisan antar umat beragama melakukan silaturahmi keberbagai tokoh lintas agama, masyarakat, dan pejabat daerah bersama dengan struktural dibawahnya yaitu pimpinan cabang dan pimpinan anak cabang sesuai dengan levelnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya bentuk menjaga toleransi beragama dan membawa keharmonisan sesama umat beragama

#### **4) Inovasi dan Kreativitas**

Inovasi menurut Eric von Hippel adalah penciptaan, pengembangan, dan penerapan produk atau proses baru yang berasal dari pengetahuan dan pemahaman yang terbentuk di dalam organisasi atau di luar organisasi. Kreativitas menurut Teresa Amabile adalah kemampuan untuk menghasilkan karya yang orisinal dan bermakna yang memecahkan

masalah atau mengekspresikan gagasan baru.<sup>115</sup> Dalam konteks inovasi, kreativitas adalah salah satu komponen penting yang mendorong terjadinya ide-ide baru yang dapat mengarah pada perubahan dan kemajuan. Tanpa kreativitas, inovasi sulit tercapai karena inovasi memerlukan pemikiran baru, penggalan ide-ide baru, dan penggunaan kreativitas untuk menghasilkan solusi yang unik dan berbeda. Dengan demikian, inovasi adalah hasil konkret dari penerapan kreativitas yang menghasilkan solusi baru yang bernilai.

Teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan hasil wawancara bahwa DPD LDII Kabupaten Jember dalam menerapkan dalwah toleransi umat beragama perlu komunikasi, karya, dan kontribusi sebagai strategi yang berpeluang besar untuk menjalin sinergitas bersama tokoh yang memiliki pengaruh besar kepada masyarakat, seperti tokoh lintas agama dan pejabat daerah. Strategi itu dilakukan untuk proses keberlangsungan dan kesuksesan program kerja yang akan diterapkan kepada masyarakat.

##### **5) Komitmen dan Kesetiaan**

Komitmen adalah suatu sikap atau keadaan di mana seseorang sepenuhnya mendedikasikan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu atau memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan adanya tekad yang kuat, kesediaan untuk berinvestasi waktu, tenaga, dan sumber daya, serta ketekunan dalam menghadapi hambatan atau tantangan yang

---

<sup>115</sup> Sonny Rustiadi, *Inovasi dan Kreativitas Dalam Manajemen*, (Jakarta: Benteng Pustaka, 2019), 175.

mungkin muncul. Komitmen mencerminkan keseriusan dan keteguhan hati seseorang dalam menjalankan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan. Kesetiaan, di sisi lain, merujuk pada kualitas seseorang atau kesetiaan terhadap suatu hubungan, komitmen, atau nilai-nilai tertentu.

Kesetiaan melibatkan konsistensi dan kepercayaan dalam memenuhi janji, berpegang teguh pada komitmen, dan mempertahankan loyalitas terhadap orang, kelompok, atau prinsip yang dianggap penting. Kesetiaan juga mencerminkan integritas dan keandalan seseorang dalam menjaga kepercayaan orang lain. Kedua aspek ini, baik komitmen maupun kesetiaan melibatkan dedikasi yang kuat dan konsistensi dalam menjalankan tugas, menjaga hubungan, atau memenuhi kewajiban.

Tidak terkecuali DPD LDII Kabupaten Jember sebagai lembaga dakwah islam yang memiliki visi dan misi sesuai dengan tujuh dakwah juga menerapkan kedua aspek ini. DPD LDII Kabupaten Jember memiliki komitmen tinggi untuk mengawal toleransi beragama dan kesetiannya kepada nilai-nilai ajaran agama islam. Dakwah bil Hal merupakan wujud dari upaya membangun toleransi beragama. Hal ini dilakukan karna dakwah bil Hal menjadi strategi yang efektif bagi DPD LDII Kabupaten Jember dalam menjalankan misi-misi kebaikan salah satunya menerapkan toleransi beragama kepada masyarakat. Dakwah bil Hal bagi DPD LDII Kabupaten Jember merupakan bentuk komitmen dan kesetiannya dalam mengawal keberhasilan dakwah toleransi beragama.

## **b. Tahap-tahap Strategi**

### **1) Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah yang dihadapi dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Tujuan dari identifikasi masalah adalah untuk mengenali dan memahami akar permasalahan yang ada, sehingga langkah-langkah penyelesaian yang tepat dapat diambil. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam proses pemecahan masalah. Dengan mengidentifikasi masalah dengan jelas, kita dapat merumuskan strategi dan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya dan mencapai solusi yang diinginkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dari hasil wawancara bahwa DPD LDII Kabupaten Jember juga melakukan tahap identifikasi masalah sebelum menerapkan dakwah toleransi umat beragama terutama dalam lingkup internal pengurus dan keberadaan masyarakat yang ada di Kabupaten Jember. Hal itu dilakukan untuk menunjang keberhasilan strategi yang akan diterapkan kepada masyarakat. Dengan adanya identifikasi masalah DPD LDII Kabupaten Jember bisa mengetahui sejauh mana strategi dakwah akan dilakukan akan berhasil.

### **2) Analisis Eksternal**

Analisis eksternal adalah proses mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis faktor-faktor atau elemen-elemen yang ada di luar suatu organisasi, yang dapat mempengaruhi kinerja, strategi, dan

keberhasilannya. Analisis ini melibatkan observasi dan evaluasi terhadap lingkungan eksternal organisasi, termasuk faktor-faktor sosial, dan ekonomi. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kekuatan, peluang, dan ancaman di luar organisasi yang dapat mempengaruhi strategi dan pengambilan keputusan. Dengan memahami faktor-faktor eksternal, organisasi dapat mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan dan inovasi, mengantisipasi risiko dan tantangan, serta merancang strategi yang relevan dan efektif. Analisis eksternal membantu organisasi untuk mengantisipasi perubahan dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor eksternal, organisasi dapat merumuskan strategi yang relevan, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan mengelola risiko yang ada.

Hal itu selaras dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis bahwa DPD LDII Kabupaten Jember sebelum menerapkan dakwah toleransi umat beragama kepada masyarakat terlebih dahulu melihat kondisi yang ada dilapangan guna untuk mengukur keberhasilan program yang akan diterapkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat sebuah informasi tentang keberadaan LDII di Kabupaten Jember kepada masyarakat.

### **3) Analisis Internal**

Analisis internal adalah proses evaluasi mendalam terhadap sumber daya, kapabilitas, kekuatan, dan kelemahan internal suatu organisasi.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami kondisi internal organisasi, mengidentifikasi keunggulan kompetitif, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Dengan melakukan analisis internal, organisasi dapat mengenali kekuatan yang dapat dimanfaatkan sebagai keunggulan kompetitif, serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Analisis ini membantu organisasi untuk mengembangkan strategi yang efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kinerja operasional, dan mencapai tujuan organisasi secara lebih baik.

Teori tersebut selaras dengan data yang diperoleh penulis melalui wawancara bahwa DPD LDII Kabupaten Jember juga melakukan analisis internal di lingkup pengurus LDII. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar DPD LDII Jember mengetahui apa saja kendala atau penghambat yang dihadapi oleh pengurus dan apa saja potensi yang dimiliki oleh pengurus. Dari hasil analisis tersebut kemudian DPD LDII Kabupaten Jember bisa membuat keputusan dengan membuat program yang sesuai dengan kapasitas kemampuan pengurus agar program yang nantinya akan diterapkan bisa berjalan dengan baik dan efektif.

### **c. Metode Dakwah**

#### **1) Dakwah Bil Lisan**

Dakwah bil lisan adalah salah satu bentuk dakwah atau penyebaran ajaran agama yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi lisan, baik melalui percakapan langsung, ceramah, khotbah, pengajian, atau diskusi.

Ibnu Taimiyah mengemukakan bahwa dakwah bil lisan merupakan metode menyampaikan pesan agama dengan menggunakan komunikasi lisan. Ia menyebutkan pentingnya menggunakan kata-kata yang bijaksana, dan menginspirasi dalam berdakwah untuk mencapai tujuan yang lebih efektif.<sup>116</sup> Dakwah bil lisan memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran agama, memperkuat pemahaman, dan membangun kesadaran spiritual dalam masyarakat.

Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bawa DPD LDII Kabupaten Jember juga menerapkan metode dakwah bil lisan. Bentuk wujudnya disetiap pertemuan dengan tokoh lintas agama DPD LDII Kabupaten Jember selalu menyampaikan bagaimana untuk membangun toleransi beragama melalui sinergitas kegiatan. Disisi lain DPD LDII Kabupaten Jember juga menyampaikan kepada seluruh warganya untuk selalu menerapkan sikap 6 thobiat luhur. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk wujud dari penerapan dakwah bil lisan.

## 2) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil Hal adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada metode dakwah atau penyebaran agama yang dilakukan dengan contoh atau perilaku yang baik. Istilah ini sering diartikan sebagai dakwah melalui perbuatan atau dakwah dengan tindakan. Metode ini menekankan pentingnya menunjukkan ajaran Islam melalui perilaku dan tindakan yang

---

<sup>116</sup> Hasyim Al Karim, *Metodologi Dakwah Bil Lisan: Suatu Pendekatan Qur'ani*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), 192.

baik, sehingga dapat mempengaruhi orang lain secara positif dan memperkuat dakwah. Yusuf Hamka berpendapat dakwah bil Hal adalah tentang membawa kebaikan kepada dunia melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan kedermawanan.<sup>117</sup>

Dalam konteks toleransi beragama, dakwah bil Hal dapat menjadi pendekatan yang efektif. Melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kedamaian, kesetaraan, dan keramahan, individu muslim dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan membangun toleransi dengan orang-orang dari berbagai agama. Tentunya semua lembaga islam dalam implementasi dakwahnya kepada masyarakat juga harus melakukan dakwah bil Hal (dakwah dengan perbuatan), tidak terkecuali DPD LDII Kabupaten Jember sebagai lembaga dakwah islam yang memiliki visi dan misi sesuai dengan tujuh dakwah juga menerapkan dakwah bil Hal dalam menjalankan misi kebaikan. Dakwah bil Hal sudah menjadi strategi yang efektif bagi DPD LDII Kabupaten Jember dalam menjalankan misi-misi kebaikan salah satunya menerapkan toleransi beragama kepada masyarakat. Dakwah bil Hal bagi DPD LDII Kabupaten Jember merupakan bentuk representasi dari lembaganya.

---

<sup>117</sup> Yusuf Hamka, *Menggapai Surga dengan Dakwah Bil Hal: Membangun Masyarakat Islami dengan Perbuatan Nyata*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 178.

### 3) Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam adalah metode dakwah atau penyampaian pesan agama yang dilakukan melalui tulisan atau media tulis. Dakwah bil qalam merupakan salah satu sarana penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan mempengaruhi pemikiran serta kehidupan umat Muslim. Karya tulis dalam dakwah bil qalam juga menjadi sumber rujukan dan panduan bagi umat dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama. Yusuf Al-Qaradawi berpendapat dakwah bil qalam sebagai salah satu bentuk dakwah yang penting dalam era modern. Menurutnya, tulisan memiliki pengaruh yang besar dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan mempengaruhi pemikiran umat.<sup>118</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara bahwa DPD LDII Kabupaten Jember dalam menerapkan metode dakwah bil qalam dengan membuat berita atau artikel tentang kegiatan yang telah dilakukan, dan juga menerbitkan majalah nuansa yang keduanya tersebut membahas tentang persoalan keagamaan terutama dalam konteks membangun toleransi beragama. Karya berupa majalah tersebut kemudian didistribusikan kepada berbagai stakeholder guna untuk mendapatkan informasi dari LDII seputar tentang keagamaan.

---

<sup>118</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: Gema Insani, 2018), 137.

#### **d. Prinsip Dakwah**

##### **1) Prinsip Keadilan**

Prinsip keadilan adalah prinsip moral dan etika yang mengacu pada pemerataan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua individu atau kelompok, tanpa memihak atau mendiskriminasi. Prinsip ini mendasarkan diri pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan dengan adil dan hak asasi yang sama nilainya. John Rawls mengemukakan teori keadilan yang dikenal sebagai "*keadilan sebagai kesetaraan*". Menurutnya, keadilan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang akan dipilih dalam posisi awal yang adil dan setara. Prinsip-prinsip tersebut termasuk prinsip kesetaraan, prinsip perbedaan, dan prinsip perbaikan. Prinsip keadilan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan berkeadilan.<sup>119</sup>

Teori tersebut selaras dengan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara. DPD LDII Kabupaten Jember selalu bersikap adil di semua kalangan baik itu berupa sebuah tanggapan ataupun kontribusi yang diberikan. Dalam menerapkan dakwah toleransi beragama DPD LDII Kabupaten Jember tidak memandang bulu kepada siapa itu harus diterapkan tetapi semuanya berhadapan atas keadilan sosial baik itu dari internal umat Islam ataupun non Islam.

---

<sup>119</sup> Moh. Roem Topatimasang., *Agama dan Keadilan Sosial: Perspektif Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 135.

## 2) Prinsip Toleransi

Prinsip toleransi adalah prinsip yang menghargai dan mengakui keberagaman, serta mempromosikan sikap terbuka dan penghormatan terhadap pandangan, keyakinan, dan identitas orang lain. Prinsip ini melibatkan penerimaan terhadap perbedaan dalam masyarakat dan menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia, kebebasan berpikir, beragama, dan berekspresi. Karen Armstrong berpendapat toleransi adalah prinsip yang terkait erat dengan nilai-nilai agama. Menurut Armstrong, semua agama memiliki inti yang mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan rasa saling menghormati, yang menjadi dasar bagi toleransi dalam masyarakat.<sup>120</sup>

hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. DPD LDII Kabupaten Jember dalam membangun prinsip toleransi dengan melakukan sikap saling menghormati, saling memahami, dan saling mendukung disetiap kegiatan ibadah antar agama. Itu merupakan bentuk wujud yang dilakukan DPD LDII Kabupaten Jember dalam membangun prinsip toleransi.

### e. Urgensi Toleransi beragama

#### 1) Menjaga Keharmonisan

Menjaga keharmonisan adalah tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan keseimbangan, kedamaian, dan hubungan yang baik antara individu atau dalam kelompok. Ini melibatkan usaha sadar untuk

---

<sup>120</sup> *Agama dan Keadilan Sosial: Perspektif Islam di Indonesia*, 176.

memelihara komunikasi yang baik, saling menghormati, memahami perbedaan, dan bekerja sama dalam mengatasi konflik. Menjaga keharmonisan mencakup berbagai aspek, termasuk hubungan interpersonal, hubungan antaranggota keluarga, persahabatan, hubungan kerja, dan hubungan antarbudaya. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengelola konflik dengan cara yang konstruktif, membangun kepercayaan, menunjukkan penghargaan dan dukungan, serta menghindari perilaku yang merusak hubungan seperti gosip, penghinaan, atau perlakuan tidak adil.

Dari teori tersebut selaras dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Tujuan DPD LDII Jember membangun toleransi beragama kepada masyarakat salah satunya untuk menjaga keharmonisan sesama umat beragama. Dengan menjaga keharmonisan melalui toleransi Beragama DPD LDII Kabupaten Jember menyakini tidak akan terjadi konflik dan diskriminasi antar umat beragama, karena orang yang paham toleransi akan paham juga tentang keberagaman.

## 2) **Memperkuat Identitas Keagamaan**

Memperkuat identitas keagamaan adalah proses memperkuat dan mengkonsolidasikan keyakinan, nilai-nilai, praktik, dan identitas yang berkaitan dengan agama yang dianut seseorang. Ini melibatkan pengakuan, pemahaman, dan penghayatan yang lebih dalam terhadap ajaran agama, serta memperkuat hubungan dengan komunitas keagamaan. Memperkuat identitas keagamaan bukan berarti mengisolasi diri dari masyarakat yang berbeda keyakinan atau bertindak dengan intoleransi terhadap yang lain.

Memiliki identitas keagamaan yang kuat seharusnya disertai dengan sikap saling menghormati, toleransi, dan kerjasama antaragama dalam rangka membangun hubungan yang harmonis dan menghargai keberagaman.

Tidak terkecuali DPD LDII Kabupaten Jember menerapkan toleransi beragama yang bertujuan agar umat beragama bisa saling memahami, bisa saling menghagai, dan bisa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan itu diterapkan maka masing-masing umat beragama bisa saling memperkuat identitas keagamaannya.

### **3) Mengatasi Berbagai Tantangan**

Mengatasi berbagai tantangan merujuk pada upaya dan tindakan yang diambil untuk menghadapi, menyelesaikan, atau mengatasi berbagai masalah, rintangan, atau kesulitan yang muncul dalam kehidupan. Proses mengatasi tantangan melibatkan pemahaman situasi, perencanaan, pengambilan tindakan, dan ketekunan untuk mencapai solusi atau hasil yang diinginkan. Mengatasi tantangan melibatkan langkah-langkah konkret, strategi, dan penyesuaian yang berkelanjutan sesuai dengan perubahan situasi.

Hal itu selaras dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara bahwa DPD LDII Kabupaten Jember dengan menerapkan toleransi beragama dan senirgitas kegiatan bersama dengan tokoh lintas agama akan membawa dampak baik kepada DPD LDII Kabupaten Jember dan tokoh lintas agama salah satunya bisa mengatasi berbagai tantangan seperti pengaruh fanatisme, adanya konflik karna perbedaan keyakinan.

## **2. Peluang dan Kendala Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember**

### **A. Peluang**

#### **a. Meningkatkan Kesadaran Umat Islam Pentingnya Toleransi Antar Agama**

Meningkatkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya toleransi beragama adalah langkah yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius. Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menerima perbedaan agama antara individu dan kelompok. Hal ini dapat menciptakan kedamaian, keharmonisan, dan keberagaman dalam masyarakat. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati. Islam mengakui dan melindungi hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama dan berkeyakinan..

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis.

Bahwa DPD LDII Kabupaten Jember selama proses menerapkan dakwah toleransi umat beragama mendapat peluang bisa meningkatkan kesadaran umat islam pentingnya toleransi beragama. Wujudnya masyarakat dan warga LDII bisa berpartisipasi dalam membantu kenyamanan beribadah umat beragama terutama dalam segi keamanan. Bagi masyarakat yang sedang melalukan peribadatan mulai dari agama, Kristen, Katolik, Hindu, Budha DPD LDII Kabupaten Jember selalu membantu kenyamanan dan keamanan ibadah mereka. Hal itu mendapat respon positif dari kalangan

umat beragama dan mendapat timbal balik yang serupa yaitu saling menjaga keamanan ketika melakukan ibadah menurut kepercayaan masing-masing. Dari peluang itu DPD LDII Kabupaten Jember telah berhasil menerapkan nilai-nilai toleransi beragama kepada masyarakat.

**b. Adanya Sikap Saling Menghormati Kepercayaan Anatar Agama**

Saling menghormati adalah sikap atau tindakan saling mengakui, menghargai, dan menghormati martabat, nilai, dan hak-hak individu atau kelompok lain. Ini melibatkan pengakuan bahwa setiap individu atau kelompok memiliki hak untuk memiliki keyakinan, pendapat, dan identitas mereka sendiri, tanpa adanya diskriminasi, penindasan, atau perlakuan yang merendahkan. Karen Armstrong berpendapat saling menghormati adalah sikap saling mengakui keberagaman dan keunikan individu serta kesediaan untuk memahami dan menghargai pandangan dan keyakinan orang lain.<sup>121</sup> Dan Immanuel Kant juga berpendapat hormat merupakan pengakuan terhadap nilai-nilai intrinsik manusia. Setiap individu memiliki martabat yang tak tergoyahkan yang harus dihormati.<sup>122</sup>

Dari teori diatas terdapat kesesuaian dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara oleh penulis. DPD LDII Kabupaten Jember dari hasil menerapkan nilai-nilai toleransi beragama mendapat peluang bisa saling menghormati sesama umat beragama. Dengan menjaga kedamaian, kerukunan, dan tidak saling mengganggu serta menyalahkan agama lain

<sup>121</sup> Abdullah Rachmad, *Toleransi Beragama dalam Perspektif Sosiologi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2017), 147.

<sup>122</sup> Budi Effendi, *Agama dan Toleransi*, (Yogyakarta: Kansius Media, 2017), 188.

DPD LDII Kabupaten Jember yakin akan bisa membawa keharmonisan dalam beragama satu sama lain.

**c. Tidak Ada Konflik Antar Agama**

Tidak ada konflik adalah keadaan di mana tidak ada adanya benturan, pertentangan, atau pertikaian antara individu, kelompok, atau entitas lainnya. Ini berarti tidak ada perbedaan yang menyebabkan ketegangan atau pertentangan yang merugikan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks tidak ada konflik, individu atau kelompok dapat berinteraksi dengan damai, saling menghormati, dan bekerja sama tanpa adanya perselisihan yang mengganggu. Hal ini mencerminkan keadaan di mana setiap pihak dapat mencapai kesepakatan atau mencari solusi yang memuaskan bagi semua pihak terlibat.

Menurut Morton Deutsch tidak adanya konflik adalah hasil dari penyelesaian konflik yang efektif melalui negosiasi, kompromi, atau pemahaman bersama. Dalam konteks ini, ia juga berpendapat tidak adanya konflik mencerminkan tercapainya keseimbangan dan harmoni dalam hubungan antarindividu atau kelompok.<sup>123</sup> Dari teori tersebut terdapat kesesuaian dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis. Tidak adanya konflik antar umat beragama merupakan peluang yang didapat oleh DPD LDII Kabupaten Jember dari penerapan dakwah toleransi beragama. DPD LDII Kabupaten Jember aktif berpartisipasi dalam

---

<sup>123</sup> Ahmad Pranoto Ruyadli, *Membangun Kerukunan dan Keharmonisan di Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 164.

kegiatan masyarakat baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. DPD LDII Kabupaten Jember juga terbuka kepada semua kalangan baik dari kalangan internal umat Islam maupun non Islam. Mereka meyakini dengan bertoleransi hidup akan selalu berdampingan di semua kalangan umat beragama.

## **B. Kendala**

### **a. Pengaruh fanatisme**

Fanatisme adalah sikap atau perilaku yang berlebihan dalam mendukung, mempertahankan, atau mengikuti suatu keyakinan, ideologi, atau tujuan tertentu. Orang yang memiliki fanatisme cenderung memiliki komitmen yang kuat dan tak tergoyahkan terhadap keyakinan atau tujuan tersebut, tanpa adanya ruang untuk dialog, pertimbangan, atau penyesuaian terhadap pandangan yang berbeda. Fanatisme dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal agama, politik, moral, dan sosial. Fanatisme merujuk pada variasi dalam pandangan, kepercayaan, atau keyakinan yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait hal-hal seperti agama, spiritualitas, ideologi, atau filosofi hidup. Fanatisme mencakup perbedaan dalam kepercayaan tentang Tuhan, kehidupan setelah mati, nilai-nilai moral, praktik ibadah, dan pandangan tentang tujuan hidup. Menurut Emile Durkheim fanatisme adalah hasil dari perbedaan dalam integrasi sosial dan solidaritas masyarakat. Menurutnya, perbedaan keyakinan dapat

terjadi karena adanya perbedaan dalam norma dan nilai-nilai yang dianut oleh individu-individu dalam masyarakat.<sup>124</sup>

Berdasarkan teori tersebut terdapat kesesuaian dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi oleh DPD LDII Kabupaten Jember dalam menerapkan dakwah toleransi umat beragama yaitu adanya perbedaan keyakinan yang kemudian menimbulkan sikap fanatik berlebihan dikalangan masyarakat. Hal ini yang kemudian menjadi tantangan atau kendala bagi DPD LDII Kabupaten Jember dalam upaya membangun toleransi beragama.

#### **b. Ketidaktahuan Umat Tentang Toleransi Agama**

Toleransi agama adalah prinsip fundamental yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Namun, dalam realitas yang kompleks ini, seringkali terjadi ketidaktahuan yang menyelimuti umat mengenai esensi sebenarnya dari toleransi agama. Banyak individu tidak memahami agama mereka sendiri maupun agama orang lain secara mendalam, sehingga menciptakan pemahaman yang dangkal dan pandangan sempit terhadap keyakinan agama yang berbeda. Ketidaktahuan ini seringkali menjadi sumber ketegangan, konflik, dan ketidakadilan dalam masyarakat.

Karen Armstrong berpendapat, ketidaktahuan umat tentang toleransi agama menjadi salah satu faktor yang mendorong ketegangan antarumat beragama. Armstrong berpendapat bahwa pengetahuan yang dangkal

---

<sup>124</sup> Ahmad Syarif, *Islam Nusantara: Sejarah, Teologi, dan Lintasan Peradaban*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), 190.

tentang agama dan kurangnya pemahaman tentang keyakinan agama lain memicu sikap intoleransi dan ketidaksalingpengertian. Banyak orang hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang agama mereka sendiri dan cenderung tidak menggali esensi dan nilai-nilai universal yang dianut oleh agama-agama lain.<sup>125</sup>

Keterbatasan pendidikan akan membawa dampak kejumudan terhadap paradigma seseorang. Hal ini yang menjadi kendala DPD LDII Kabupaten Jember dalam upaya membangun nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan masyarakat. Ketika dihadapi oleh masyarakat yang dalam kategori pendidikan kurang DPD LDII Kabupaten Jember sulit menjelaskan tentang makna toleransi kepada masyarakat karena keterbatas pendidikan itu yang menghambat pola pikir masyarakat untuk memahami bahwa toleransi itu penting diterapkan dan dijalankan untuk menambah keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian dalam beragama sehingga bisa saling berdampingan antar umat beragama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>125</sup> Haryono Suyono, *Pendidikan Multikultural: Pemahaman, Konsep, dan Implementasinya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 176.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Strategi manajemen yang dilakukan dalam menerapkan dakwah toleransi umat beragama Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember yaitu:

a. Strategi manajemen yang digunakan oleh DPD LDII Kabupaten Jember yaitu:

- 1) Kepemimpinan.
- 2) Pemberdayaan anggota
- 3) Membangun Jaringan
- 4) Inovasi dan kreativitas
- 5) Komitmen dan kesetiaan

b. Adapun tahap-tahap strategi manajemen yang dilakukan yaitu:

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Analisis eksternal
- 3) Analisis internal

c. Selain itu metode dakwah yang digunakan yaitu:

- 1) Dakwah bil lisan
- 2) Dakwah bil hal

3) Dakwah bil qalam

d. Adapun prinsip dakwah yang digunakan yaitu:

1) Prinsip keadilan

2) Prinsip toleransi

e. Urgensi dari penerapan dakwah toleransi beragama yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember yaitu:

1) Menjaga keharmonisan

2) Memperkuat identitas keagamaan

3) Mengatasi berbagai tantangan

2. Peluang dan kendala strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember:

a. Peluang

1) Meningkatkan kesadaran umat Islam pentingnya toleransi antar agama.

2) Adanya sikap saling menghormati kepercayaan antar agama.

3) Tidak ada konflik antar agama

b. Kendala

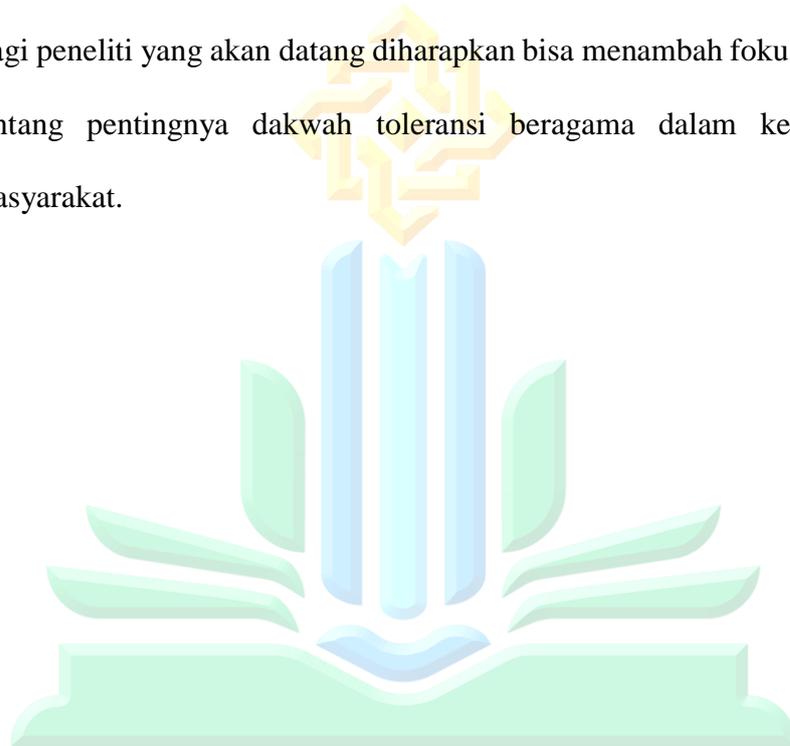
1) Pengaruh fanatisme

2) Ketidaktahuan umat tentang toleransi beragama

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memberikan sedikit kemajuan bagi DPD LDII Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Penulis memiliki harapan besar bagi DPD LDII Kabupaten Jember agar setiap penerapan dakwahnya terutama dalam konteks moderasi beragama dapat dipertahankan strategi yang sudah ada. Dan lebih-lebih DPD LDII Kabupaten Jember ini dikemudian hari bisa mengembangkan strategi yang baru sesuai kebutuhan pada zamannya.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menambah fokus penelitian tentang pentingnya dakwah toleransi beragama dalam kesejahteraan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman. *Manajemen Dakwah: Strategi dan Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Dakwah Islam di Era Komtemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Al-Thamiri, Abdul Aziz. *Ibnu Taimiyah dan Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Politik 2017: Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017.
- Bakhtiar, Mohamad Abdul. *Tantangan Pluralisme Agama dan Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Barokah, Galuh Putri. "Strategi Dakwah Masjid Nurussaadah Salatiga Dalam Meningkatkan Toleransi Internal Umat Beragama Tahun 2019." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.
- E.d, Zainuddin Daulay. *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Depag, 2003.
- David, Fred R. *Manajemen Strategik: Teori dan Kasus Edisi ke 14*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Hamka, Prof. Dr. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing 2020.
- Hitt, Ireland, Hoskisson., Michael A., R. Duane, and Robert E. *Manajemen Strategik: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Huda, Nurcholish. *Pendidikan Toleransi Beragama di Era Global*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020.
- Hunger, Thomas L., David, and Wheelen. *Strategic Management Business Policy 7th Edision*. New Jersey: Prentice-Hall, 2015
- Ilham, M. Arifin. *Jihad Dakwah: Panduan Berdakwah Secara Efektif*. Jakarta: Penerbit Asa, 2021.
- Khairunnas, Mohammad. *Teologi Dakwah: Konsep, Metode, dan Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

- Larasati, Sindi Tiyas. *“Manajemen Dakwah Program “Da’i Menetap” LDNU Klaten Dalam Meningkatkan Toleransi di Desa Geblegan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.”* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2021.
- Ma'arif, Benyamin. *Pemikiran Gus Dur tentang Dakwah: Mengembangkan Spiritualitas, Kemanusiaan, dan Toleransi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan.* Bandung: Mizan Pustaka, 2008.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Pluralisme, dan Toleransi.* Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Madjid, Nurcholish. *Ketika Agama Berbicara.* Jakarta: Paramadina, 2014.
- Muis, Abdul. *Dakwah Toleransi: Strategi Menjaga Kerukunan Beragama di Indonesia.* Bandung: Minda Masagi Press, 2019.
- Naim, Dr. Ngainun. *Islam dan Pluralisme Agama: Dinamika Perebutan Makna.* Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015.
- Natsir, Mohammad. *Berdakwah dengan Toleransi: Meneguhkan Pluralisme Agama di Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Pangestu, Muhammad Ilham. *“Strategi Dakwah Kultural Komunitas Gusdurian Banyumas Dalam Meneguhkan Toleransi Beragama.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zhuri Purwokerto, 2021.
- Panggabean, Rinaldi. *Konflik, Agama, dan Radikalisme di Indonesia: Sebuah Studi Empiris.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Qaradawi, Yusuf Al. *Manajemen Dakwah: Teori dan Praktek.* Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Rahardjo, M. Din Syamsuddin. *Multikulturalisme dan Toleransi Beragama di Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Rahman, Yusuf. *Toleransi Beragama Dalam Perspektis Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

- Rahmatullah, Ardiansyah. *Strategi Dakwah Islam dalam Menanggapi Tantangan Perubahan Masyarakat Modern*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta Pers, 2015.
- Sedjati, Retina Sri. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Shihab, Quraish. *Khazanah Intelektual Muslim: Dari Al-Kindi hingga Quraish Shihab*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Shihab, Sayuti., Muhammad Quraish. *Toleransi Beragama: Konsep dan Implementasi Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Simanjuntak, Marolop. *Manajemen Strategi: Konsep, Teori, dan Kasus*. Banjarmasin: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto, Bambang. *Manajemen Strategik: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi Kinerja Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sukandar, Suaedy., Rudi, dan Ahmad. *Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan: Sebuah Telaah Konseptual dan Praktis*. Jakarta, Rajawali Pers, 2022.
- “Tentang LDII.” Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Akses 06 Maret 2023. <https://ldii.or.id/tentang-ldii>.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. UIN KIA HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2021.
- Wahid, Abdurahman. *Gus Dur on Tolerance and Pluralism: Voices from an Indonesian Muslim Lead*. DKI Jakarta: Equinox Publishing, 2019
- Widodo, Adian Husaini. *Toleransi Beragama dalam Bingkai Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2020.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandi Irawan

NIM : D20194008

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'D70AKX436328279'.

**SANDI IRAWAN**  
**NIM. D20194008**

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember	1. Strategi Manajemen	1. Pengertian Strategi Manajemen  2. Metode Strategi Manajemen  3. Tahap-Tahap Strategi Manajemen	1. Strategi Manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. (Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen)  2. Menurut Yusuf al-Qaradawi ada 5 metode : 1) Kepemimpinan 2) Pemberdayaan Anggota 3) Membangun Jaringan 4) Inovasi dan Kreativitas 5) Komitmen dan Kesetiaan.  3. Menurut Fred R. David ada 5 tahap strategi manajemen : 1) Identifikasi Masalah 2) Analisis Eksternal 3) Analisis Internal	1. Metode Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif  2. Penentuan subyek penelitian : <i>purposive sampling</i>  3. Teknik pengumpulan data melalui : Observasi Wawancara Dokumentasi  4. Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data  5. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber Data	1. Bagaimana Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember?  2. Bagaimana Peluang dan Kendala Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama DPD LDII Kabupaten Jember ?
	2. Dakwah Toleransi Umat Beragama	1. Pengertian Dakwah	1. Secara Bahasa da'a yad'u da'watan yang artinya adalah mengajak atau menyerukan. Secara istilah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-	6. Lokasi penelitian DPD LDII Kabupaten Jember	

			<p>Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan (Ibnu Taimiyah)</p>	
		2. Metode Dakwah	<p>2. Metode dakwah menurut Ibnu Taimiyah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dakwah Bil Lisan</li> <li>2) Dakwah Bil Hal</li> <li>3) Dakwah Bil Qalam</li> </ol>	
		3. Prinsip Dakwah	<p>3. Prinsip dakwah menurut KH. Abdurahman Wahid :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Prinsip Keadilan</li> <li>2) Prinsip Toleransi</li> </ol>	
		4. Pengertian Toleransi Beragama	<p>4. Menurut Nurcholish Madjid adalah suatu sikap mental dan moral yang menghargai hakikat beragama setiap individu, yang berakar pada rasa cinta kasih antara sesama manusia.</p>	
			<p>Menurut Buya Hamka, toleransi beragama adalah suatu sikap saling menghargai dan memahami kepercayaan agama yang berbeda-beda tanpa merendahkan atau merugikan satu sama lain.</p>	

	3. DPD LDII Kabupaten Jember	<p>5. Urgensi Toleransi Beragama</p> <p>6. Peluang dan Kendala dakwah toleransi beragama</p>	<p>5. 4 Urgensi toleransi umat beragama Dr. Ngainun Naim :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjaga keharmonisan</li> <li>2) Memperkuat identitas keagamaan</li> <li>3) Mengatasi berbagai tantangan</li> </ol> <p>6. Peluang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatnya kesadaran umat Islam pentingnya toleransi antaragama.</li> <li>2) Adanya sikap saling menghormati kepercayaan antar agama.</li> <li>3) Tidak ada konflik antar agama.</li> </ol> <p>Kendala :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengaruh fanatisme.</li> <li>2) Ketidaktahuan umat tentang toleransi agama. (Menurut Mohammad Natsir)</li> </ol>		
		1. Sejarah Lembaga	1. DPD LDII Kabupaten Jember pertama kali dipimpin oleh H. Soeprato pada tahun 1900, Ir. H. Budi Hariyanto pada tahun 1995 s.d 2000 dan Drs.H.Boedijono, M.Si pada tahun 2000-2010, Drs.H.Sunardi, MT pada tahun		

		<p>2. Profil Lembaga</p> <p>3. Visi dan Misi Lembaga</p>	<p>2010-2020 dan H. Akhmad Malik Afandi, SP pada tahun 2020 s.d sekarang. (website : <i>ldii.or.id</i>)</p> <p>2. Profil LDII Sebagai berikut :</p> <p>a. DPD LDII Kabupaten Jember adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang bertugas ditingkat daerah pertama kali dipimpin oleh H.Soeprpto pada tahun 1900, Ir. H. Budi Hariyanto pada tahun 1995 s.d 2000 dan Drs.H.Boedijono, M.Si pada tahun 2000-2010, Drs.H.Sunardi, MT pada tahun 2010-2020 dan H. Akhmad Malik Afandi, SP pada tahun 2020 s.d sekarang (website : <i>ldii.or.id</i>)</p> <p>b. Struktural Pengurus DPD LDII Kabupaten Jember</p> <p>3. Visi : Menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas Misi : Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan</p>		
--	--	--	---	--	--

		4. Program yang diterapkan	negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam (website : <i>ldii.or.id</i> ) 4. Bidang keagamaan, kebangsaan, pendidikan, kesehatan, energi baru dan terbarukan, perekonomian, penggunaan teknologi digital, pangan (website : <i>ldii.or.id</i> )		
--	--	----------------------------	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Observasi tentang Lokasi dan letak geografis DPD LDII Kabupaten Jember.
2. Observasi tentang strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember.
3. Observasi tentang peluang dan kendala strategi manajemen dakwah toleransi umat beragama DPD LDII Kabupaten Jember.

### B. Wawancara

Ketua

1. Bagaimana bapak menerapkan metode strategi manajemen ?
2. Apakah bapak melakukan tahap-tahap strategi manajemen ?
3. Bagaimana bapak menerapkan metode dakwah ?
4. Bagaimana bapak menerapkan prinsip-prinsip dakwah ?

Pengurus

1. Apa urgensi dari penerapan dakwah toleransi beragama yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember ?
2. Apa peluang dan kendala yang dihadapi selama proses penerapan dakwah toleransi beragama yang dilakukan oleh DPD LDII Kabupaten Jember ?

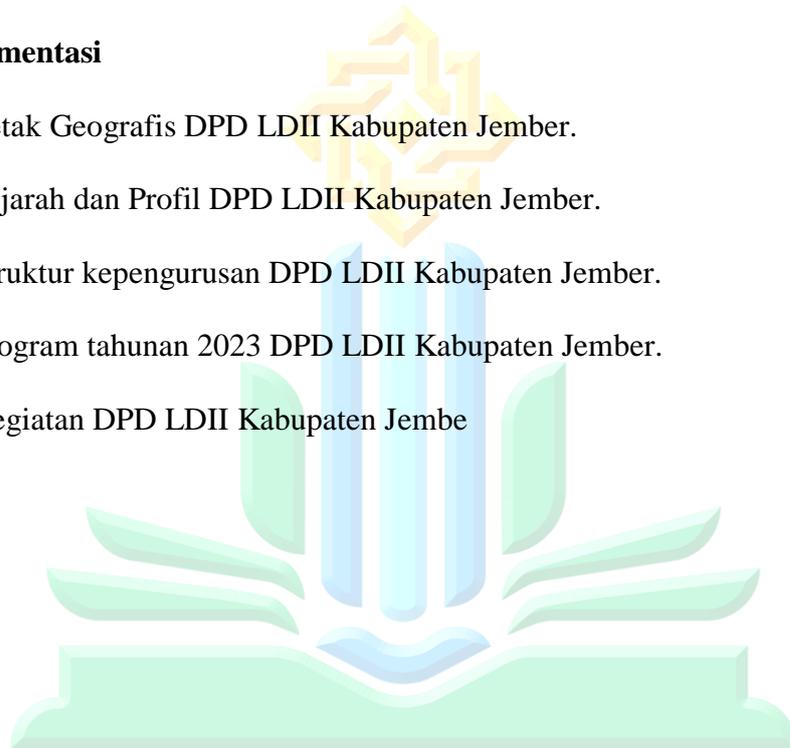
Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan bapak sebagai tokoh masyarakat di Kabupaten Jember terhadap upaya meningkatkan toleransi beragama yang dilaksanakan oleh DPD LDII Kabupaten Jember?

2. Apa dampak yang dirasakan oleh bapak setelah menerima penerapan dakwah toleransi umat beragama oleh DPD LDII Kabupaten Jember?
3. Seberapa penting keberadaan DPD LDII Kabupaten Jember di lingkungan masyarakat sebagai lembaga dakwah yang menerapkan toleransi antar umat beragama?

### **C. Dokumentasi**

1. Letak Geografis DPD LDII Kabupaten Jember.
2. Sejarah dan Profil DPD LDII Kabupaten Jember.
3. Struktur kepengurusan DPD LDII Kabupaten Jember.
4. Program tahunan 2023 DPD LDII Kabupaten Jember.
5. Kegiatan DPD LDII Kabupaten Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1506/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023

10 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua DPD LDII Kabupaten Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sandi Irawan

NIM : D20194008

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama Dewan Pengurus Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

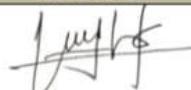
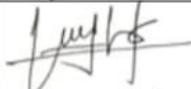
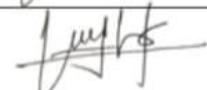
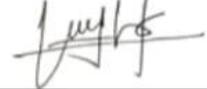
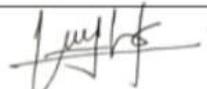


An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Siti Raudhatul Jannah**



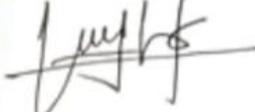
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

NO	TANGGAL	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	8 Maret 2023	Penyerahan Surat Penelitian	
2	12 Mei 2023	Wawancara dengan Bpk Akhmad Malik Afandi ketua DPD LDII Jember	
3	23 Mei 2023	Wawancara dengan Bpk Akhmad Malik Afandi ketua DPD LDII Jember	
4	25 Mei 2023	Wawancara dengan Bpk Ignatius Sumarwiadi Ketua SILA EMAS Jember	
5	26 Mei 2023	Wawancara dengan Bpk Abdul Muis Ketua FKUB Jember	
6	31 Mei 2023	Wawancara dengan Bpk Ainul Yaqin Nasrullah Wakil Sekretaris DPD LDII Jember	
7	8 Juni 2021	Wawancara dengan Bpk Akhmad Malik Afandi ketua DPD LDII Jember	
8	12 Juni 2023	Wawancara dengan Bpk Hermanto ketua PC LDII ambulu	
9	12 Juni 2023	Wawancara dengan Bpk Akhmad Malik Afandi ketua DPD LDII Jember	

Jember, 14 Juni 2023

Ketua DPD LDII Kabupaten Jember





**H. AKHMAD MALIK AFANDI, S.P**



**DEWAN PIMPINAN DAERAH  
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
(LDII)  
KABUPATEN JEMBER**

Sekretariat : Jl. Langsep Raya No 12 Patrang Jember. Telp (0331) 427686, 081216545325  
[www.ldiijember.info](http://www.ldiijember.info), email : [ldiijember@gmail.com](mailto:ldiijember@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : SUM/B/058/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : H. Akhmad Malik Afandi, S.P  
Jabatan : Ketua DPD LDII Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sandi Irawan  
NIM : D20194008  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII

Benar-benar telah melakukan penelitian di Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (DPD LDII) Kabupaten Jember dengan judul “**Strategi Manajemen Dakwah Toleransi Umat Beragama Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Jember**” mulai tanggal 12 Mei 2023 s/d 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023  
Ketua DPD LDII Kabupaten  
Jember



**H. AKHMAD MALIK AFANDI, S.P**

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi Kegiatan DPD LDII Kabupaten Jember



Kegiatan forum silaturahmi lintas agama



Kegiatan kawal bersama toleransi umat beragama





**Kegiatan kemah pemuda lintas agama**



**Kegiatan sosialisasi toleransi umat beragama**



**Kegiatan webinar kebangsaan**



**Kegiatan silaturahmi bersama Bupati Jember**

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Dokumentasi Wawancara



**Wawancara kepada ketua DPD LDII Kabupaten Jember dan penyerahan majalah nuansa dari LDII kepada peneliti**



**Wawancara kepada pengurus**



**Wawancara ketua PC LDI Ambulu**



**Wawancara kepada ketua FKUB Jember**



**Wawancara kepada ketua SILA EMAS Jember**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA DIRI

Nama : Sandi Irawan  
 Nim : D20194008  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 April 2000  
 Alamat : Dusun Manggisan Tengan, RT/RW 002/013, Desa Manggisan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Manajemen Dakwah  
 No. Telepon : +6282336785415  
 Email : [sandiirawanrpl2@gmail.com](mailto:sandiirawanrpl2@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Lembaga/Instansi	Tahun
1	SDN Manggisan 02 Tanggul	2007-2013
2	MTsN Jember 3 Tanggul	2013-2016
3	SMKN 6 Jember	2016-2019
4	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2019-2023